PENGARUH STRATEGI PAIKEMI (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN DAN ISLAMI) PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK NORMA RELIGIUS SISWA DI SMA WAHID HASYIM KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2009/PAI/066
T-2009 066 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh : Pendidikan Islam – Metoda dan Sistem

LULUK ZULVIANA
NIM. D01205187

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Zulviana

Nim . : D01205187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiransaya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Juli 2009

Yang Membuat Pernyataan

LULUK ZULVIANA

NIM.D01205187

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Luluk Zulviana

NIM. : D01205187

Judul : PENGARUH STRATEGI PAIKEMI (PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN DAN ISLAMI) PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK NORMA RELIGIUS SISWA DI SMA WAHID HASYIM KRIAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Juli 2009
Pembimbing,

Drs. Ali Mas'ud, M. Ag.
NIP. 196301231993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Luluk Zulviana ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Juli 2009

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203129910310 02

Ketua,

Drs. Ali Mas'ud, M. Ag.
NIP. 196301231993031002

Sekretaris,

Jauharoti Alfin S. Pd., M. Si.
NIP. 197306062003121001

Penguji I,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanani, M. Si.
NIP. 194612061966051001

Penguji II,

Drs. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PAIKEMI (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN DAN ISLAMI) PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK NORMA RELIGIUS SISWA DI SMA WAHID HASYIM KRIAN SIDOARJO LULUK ZULVIANA NIM. D01205187

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Oleh karena itu proses pembelajaran yang relevan adalah yang mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, di mana proses pembelajaran tersebut dirancang sedemikian rupa demi mencapai tujuan pembelajaran, yakni menanamkan norma-norma religius pada diri siswa. Upaya inilah yang senantiasa diupayakan oleh Tim Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Wahid Hasyim Krian. Dan upaya tersebut diwujudkan dengan menerapkan *Strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Dan Islami).* Strategi inilah yang selanjutnya akan penyusun teliti dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Dan Islami) pada Pembelajaran PAI Dalam Memembentuk Norma Religius Siswa Di SMA Wahid Hasyim Krian"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi PAIKEMI (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan dan Islami) pada pembelajaran PAI dalam membentuk norma religius siswa SMA Wahid Hasyim Krian tahun Pelajaran 2008-2009 sebanyak 187 siswa yang terdiri dari enam kelas (X-XII) sebagai populasi. Sedang sampel yang digunakan adalah Teknik Sampling Non Probabilitas Type Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah, melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA (23 siswa). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara strategi PAIKEMI terhadap pembentukan norma religius siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil analisis korelasi product moment yakni sebesar 0,630. pada hasil pengujian hipotesis, pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,413 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,526. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{table}$ (0,413 < 0,630 > 0,526) dan r_{hitung} berada pada daerah penolakan Ho sehingga Ha diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Dan Islami) pada pembelajaran PAI berpengaruh dalam membentuk norma religius siswa SMA Wahid Hasyim Dikarenakan keterbatasan peneliti, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain, terutama mengenai variasi-variasi baru strategi pembelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM…… i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI…….. ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI…… iii

ABSTRAK……. iv

KATA PENGANTAR…… v

DAFTAR ISI…….. viii

DAFTAR TABEL…….. ix

DAFTAR LAMPIRAN……..…… x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…….. 1

B. Rumusan Masalah……. 5

C. Tujuan Penelitian…….. 6

D. Kegunaan Penelitian…….. 6

E. Batasan Masalah…… 7

F. Definisi Operasional…….. 8

G. Sistematika Pembahasan…… 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Strategi PAIKEMI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Strategi PAIKEMI…… 12

2. Implementasi Strategi PAIKEMI

a. Prinsip-prinsip Strategi PAIKEMI……... 18

b. Metode Pembelajaran Berbasis PAIKEMI…….. 20

c. Pengelolaan Kelas…… 26

B. Tinjauan tentang Norma Religius

1. Pengertian Norma Religius…… 29

2. Peranan PAI sebagai Sarana Pembentukan Norma Religius… 31

3. Akhlak Sebagai Manifestasi Norma Religius…… 33

C. Pengaruh strategi PAIKEMI dalam Membentuk Norma Religius Siswa…… 45

D. Hipotesis…… 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian…… 54

B. Rancangan Penelitian……. 55

C. Populasi dan Sampel Penelitian…….. 56

D. Variabel Penelitian…….. 57

E. Jenis dan Sumber Penelitian…… 58

F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data…….. 59

G. Teknik Analisis Data …….. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian…… 67

2. Penyajian Data……. 72

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data…… 87

2. Pengujian Hipotesis…… 92

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan tentang Implementasi Strategi PAIKEMI…… 93

B. Tinjauan tentang Norma Religius…… 96

C. Pengaruh Strategi PAIKEMI pada Pembelajaran PAI dalam membentuk Norma religius siswa……... 97

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan…… 101

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Indicator tentang Strategi PAIKEMI	61
Tabel 3.2	Indicator tentang Norma Reigius.....	62
Tabel 3.3	Skoring untuk pernyataan positif.....	63
Tabel 3.4	Scoring untuk pernyataan negative.....	63
Tabel 3.5	Tabel Interpretasi Product Moment.....	66
Tabel 4.1	Daftar Guru dan Karyawan SMA Wahid HAsyim Krian Sidoarjo…….....	70
Tabel 4.2	Daftar Nama Siswa XI IPA SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo…….....	71
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo	72
Table 4.4	Data Implementasi strategi PAIKEMI.....	78
Table 4.5	Daftar Prosentase Tiap Item Pernyataan	79
Table 4.6	Data Norma Religius Siswa.....	82
Table 4.7	Daftar Prosentase Tiap Item Pernyataan……	84
Tabel 4.8	Tabel Kerja Korelasi Prodect Moment.....	89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja dewasa ini adalah permasalahan degradasi moral. Mulai dari tidak menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, berani pada orang tua, banyaknya tawuran antarpelajar, hingga maraknya penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu pengalaman religius. Sedangkan pengalaman religius tidak lepas dari proses belajar agama. Dalam hal ini pendidikan agama, termasuk pendidikan agama di sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka membentuk pribadi berakhlak mulia.

Realitas perilaku remaja yang menyimpang di atas sangat bertentangan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Di mana pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Selain itu juga bahwa UUD RI 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

[1] Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.[2]

Berkaitan dengan pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, diperlukan adanya pembekalan berupa pembangunan moral dengan iman dan taqwa serta akhlak mulia, yang kesemuanya itu dirasa sangat penting dalam pembangunan mental peserta didik. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi wajib yang harus diajarkan di sekolah.

Akan tetapi, telah diketahui bahwa selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di sekolah dikatakan belum optimal. Di antara faktornya yaitu materi ajar yang harus disampaikan tidak sebanding atau tidak diimbangi alokasi waktu yang disediakan, pembelajaran dengan guru sebagai pusat belajar (*teacher center*) sehingga target pembelajaran hanya sebatas "*transfer of knowledge*" (ilmu pengetahuan sebagai pemberian guru). Dengan demikian dominasi guru akan menghancurkan kreativitas dan kemandirian siswa.

Metodologi pembelajaran agama Islam di sekolah disampaikan sebagian guru secara statis-doktriner dengan fokus utama kognitif yang sibuk mengajarkan pengetahuan dan peraturan agama, akan tetapi bagaimana menjadi manusia yang baik, penuh kasih sayang, menghormati sesama, peduli pada lingkungan, membenci kemunafikan dan kebohongan, dan sebagainya justru luput dari perhatian. Sehingga Pendidikan Agama Islam sebagai sarana yang mengantar siswa kepada pendidikan religius menjadi terabaikan atau gagal diwujudkan.

[2] *Ibid.,*h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap keagamaan peserta didik tidak dapat muncul dengan sendirinya jika guru hanya berfokus pada pemberian materi yang bersifat kognitif saja. Sebab tidak ada sesuatu di dalam diri anak (peserta didik) yang dapat otomatis dengan begitu saja.[3] Oleh karena itu, target pencapaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus benar-benar mencakup tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Amin Abdullah, pakar keislaman, menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah. Ia mengatakan bahwa pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, dan forum. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan-hafalan teks-teks keagamaan.[4]

Towaf (1996) juga mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

Dari berbagai pendapat tersebut semakin jelas bahwa di antara tantangan pendidikan Islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan

---

[3]Y.B. Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak,* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 1.
[4] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi atau metode. Mengingat dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Terjadinya akselerasi perubahan pada era globalisasi ini setidaknya mampu membuka mata untuk melihat fenomena kemandegan dunia pendidikan secara umum dan pendidikan Islam pada khususnya dalam kerangka mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui Pendidikan Agama Islam adalah dalam hal menerapkan strategi maupun metode dalam proses pembelajaran yang sebagian telah diuraikan di atas.

Oleh karena itu, jika secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal di tengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa menuju manusia religius ataupun insan kamil.

Untuk mencapai harapan tersebut, sikap inklusif para pemikir, pendidik agama, dan praktisi pendidikan sangatlah perlu. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan mendasar dalam sistem pembelajaran. Untuk semangat itulah kiranya paradigma PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) sebagai sebuah strategi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif, khususnya dalam pembelajaran agama Islam peserta didik.[5]

SMA Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam. SMA Wahid Hasyim, khususnya guru-guru PAI terus berupaya mencari trik-trik yang memungkinkan pembelajaran PAI lebih menarik, dan yang lebih penting adalah tercapainya tujuan pembelajaran PAI salah satunya dengan menerapkan strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami).

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang "PENGARUH STRATEGI PAIKEMI (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN DAN ISLAMI) PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK NORMA RELIGIUS SISWA DI SMA WAHID HASYIM KRIAN SIDOARJO".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

a. Bagaimana strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) pada pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo?

[5] Ibid.,h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagaimana norma religius yang dimiliki siswa SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo?
c. Bagaimana pengaruh strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) pada pembelajaran PAI dalam membentuk norma religius siswa di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan apapun, seseorang harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dengan penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak penulis paparkan antara lain:

a. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) pada pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo.
b. Untuk mendeskripsikan tentang norma religius yang dimiliki siswa SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo.
c. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) dalam membentuk norma religius siswa di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat, baik dari segi akademik ilmiah maupun sosial praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Segi Akademik Ilmiah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan, terutama Pendidikan Agama Islam.

2. Segi Sosial Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

   a. Guru

      Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi PAIKEMI.

   b. Praktisi Pendidikan

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi PAIKEMI serta metode-metode yang berbasis PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami).

E. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan makna dalam penulisan ini, maka maka peneliti memberikan rambu-rambu sebagai berikut:

1. Strategi PAIKEMI pada penelitian ini adalah sebuah sistem pembelajaran dengan pendekatan siswa sebagai pusat belajar (*student center)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Norma Religius yang diteliti adalah terbatas pada segi akhlak siswa yang terbentuk setelah pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi PAIKEMI.

F. Definisi Operasional

Agar hasil penelitian ini dapat dipahami secara menyeluruh, perlu kiranya beberapa istilah dan kata yang perlu didefinisikan secara tegas dan jelas, antara lain:

1. **Strategi** artinya muslihat (trik) yang diterapkan untuk mencapai sesuatu. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang merupakan cara-cara khusus dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan strategi PAIKEMI.
2. **PAIKEMI** merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta adanya nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. **Pembelajaran** merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar oleh guru dan aktivitas belajar oleh siswa, yang dimaksud pembelajaran di sini adalah pembelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **PAI** merupakan singkatan dari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI, 3 : 2002). Pendidikan Agama Islam di sini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo.
5. **Norma Religius** merupakan pedoman khusus mengenai tindakan atau perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
6. **Siswa** adalah peserta didik. Siswa di sini adalah siswa kelas XI IPA SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo.
7. **SMA Wahid Hasyim Krian** adalah objek penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang ada di wilayah kecamatan Krian Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, tinjauan pertama membahas tentang Hakikat Strategi PAIKEMI yang meliputi pengertian Strategi PAIKEMI, implementasi strategi PAIKEMI yang meliputi metode pembelajaran berbasis strategi PAIKEMI

Tinjauan yang kedua membahas tentang norma religius yang meliputi pengertian norma religius, peranan PAI sebagai sarana pembentukan norma religius, dan akhlak sebagai manifestasi norma religius.

Tinjauan yang ketiga membahas tentang pengaruh strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) dalam membentuk norma religius siswa.

Dan yang terakhir adalah Hipotesis.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi bentuk penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sample panelitian, variable penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode dan instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V Pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

Bab VI Kasimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami)

1. Pengertian Strategi PAIKEMI

Dalam dunia pendidikan, *strategi* diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*(J.R. David, 1976). Jadi dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[6] Di antara strategi pembelajaran yang mulai marak digunakan saat ini adalah strategi PAIKEMI.

Pengertian PAIKEMI, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami. PAIKEMI dimaksudkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta adanya nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan Islami (PAIKEMI). Artinya, peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional. Persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini akan disajikan pengertian PAIKEMI secara lebih rinci.

a. Pembelajaran ***aktif***

Istilah ***aktif*** , maksudnya adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri.[7] Dalam proses belajar, peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Sebab belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Akan tetapi, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pembelajaran aktif memiliki karakteristik, diantaranya : selalu mencoba,

[7] Ismail SM., *op.cit.*, h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ingin menjadi penonton, memanfaatkan modalitas belajar (visual, auditorial, kinestetik), serta penuh perhatian dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu agar pembelajaran lebih aktif, guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru.

b. Pembelajaran ***inovatif***

Istilah ***inovatif***, dimaksudkan dalam pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.[8] Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari.[9] Karena pada dasarnya tujuan akhir dari pembelajaran di antaranya adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat.

Adapun karakteristik pembelajaran inovatif di antaranya, menginginkan adanya perubahan yang baru, daya pikir produktif, mampu memecahkan masalah, mampu menghadapi situasi baru.

---

[8] Ibid.
[9] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembelajaran ***kreatif***

Istilah ***kreatif***, memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Pembelajaran kreatif memiliki karakteristik sebagai berikut: mempunyai banyak cara untuk melakukan sesuatu, tidak cepat putus asa, tidak mudah puas dengan hasil kerjanya dan selalu ingin berbuat terus, menumbuhkan motivasi, percaya diri, dan kritis.

Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

d. Pembelajaran ***efektif***

Istilah ***efektif,*** berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.[10] Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada diri peserta didik.

Diantara karakteristik pembelajaran efektif adalah: memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar, diajak ke sumber belajar, melakukan observasi, memanfaatkan waktu yang ada, mengoptimalkan panca indera.

[10] Ismail SM, op.cit.,h.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembelajaran ***menyenangkan***

Istilah ***menyenangkan,*** dimaksudkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal, disamping itu pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, *reward* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.

Diantara karakteristik pembelajaran yang menyenangkan adalah: penampilan guru yang menarik, suasana belajar tidak searah, desain kelas yang tidak membosankan, belajar sambil bermain, hasil belajar anak dipajang di kelas, ada penghargaan bagi yang berprestasi.

f. Pembelajaran ***Islami***

Pembelajaran Islami dimaksudkan bahwa berbagai komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran harus didasarkan pada nilai moral dan etis ajaran Islam. Di antaranya adalah metode pendidikan atau pembelajaran. Metode pendidikan yang Islami bertolak pada pandangan yang melihat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Tuhan. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu pendidikan yang Islami akan menerapkan metode pendidikan yang manusiawi, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik.[11]

Selain itu dalam pembelajaran yang Islami memuat kurikulum yang dirancang berdasarkan konsep tauhid dalam hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan dasar ini akan terjadi integrasi antara berbagai pengetahuan tersebut dan seluruhnya diarahkan untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.[12]

Akan tetapi ciri Islami tidak hanya ditunjukkan dalam penerapan metode dan kurikulum saja, melainkan juga dari pola tingkah laku guru dan murid serta suasana kelas. Secara umum penciptaan suasana keagamaan tidak hanya sebatas dalam bidang proses belajar mengajar, tetapi juga dalam bidang lain baik fisik dan sarana bangunan, maupun dalam pergaulan dan pakaian. Suasana Islami dapat pula berupa simbol dan kegiatan. Di samping itu ada juga yang memberi ciri khas suasana ini dengan pakaian (busana muslim), tata ruang, bentuk bangunan, ataupun aktifitas keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca alqur'an sebelum pelajaran agama dimulai, berdoa sebelum belajar, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran yang berbasis PAIKEMI, peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan untuk

[11] Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 225
[12] Ibid., h. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik. Peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan islami, serta tidak kaku, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian guru harus mengubah kegiatan pembelajaran selama ini dari ”mentransfer“ ke “mengkondisikan” sehingga peristiwa belajar berlangsung dengan baik dn tujuan pembelajaran tercapai.

2. Implementasi Strategi PAIKEMI

a. Prinsip-prinsip Strategi PAIKEMI

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan strategi PAIKEMI adalah sebagai berikut:[13]

1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi.kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ barpikir kritis. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

[13] Ibid.,h.54-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Karena masing-masing memilik modalitas atau gaya belajar yang berbeda. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).
3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran.
4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, serta inovatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.
5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.
8) Bedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

   Belajar aktif dapat dikatakan bermakna jika kegiatan belajar mengajar mengarah kepada kegiatan yang melatih anak berpikir secara aktif.[14]
9) Berpusat pada siswa.[15] Proses pembelajaran yang berlangsung berorientasi pada aktifitas siswa.
10) Menerapkan asas fleksibilitas.[16] Maksudnya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Guru tidak boleh kaku dan keras dalam menyikapi kondisi pembelajaran.Untuk itu berbagai alternatif terutama berbagai metode harus disiapkan.

b. Metode Pembelajaran Berbasis Strategi PAIKEMI

Beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1) Metode Diskusi, yaitu suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran dan unsure-unsur pengalaman secara teratur

[14] Supriono S.-A.Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Anggota IKAPI cabang Jatim: SIC, 2001), h. 24
[15] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak*, (Surabaya: SIC, 2006), h.51
[16] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

2) Metode Tanya Jawab, yaitumetode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbale balik secara langsung anatara guru dan siswa. Manfaatnya guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana siswa dapat mengerti dan dapat mengungkapkanapa yang telah dipelajari.
3) Metode Demonstrasi, yaitu suatu metode penyajian informasi dengan upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.[17]
4) Metode Bermain Peran, yaitu suatu metode pembelajaran dengan cara siswa berperan sebagai tokoh atau pribadi tertentu.[18]
5) Metode Proyek, yaitu suatu metode pembelajaran yang diterapkan dengan cara siswa diminta untuk menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperolehnya dalam berbagai aspek kehidupan.

[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 208
[18] Supriono S.-A.Sapari, op.cit., h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Metode Problem Solving, yaitu suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan tertentu.[19]
7) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi, yaitu suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.[20] Metode ini merangsang siswa untuk aktif secara individual maupun secara kelompok.

Beberapa metode di atas dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis PAIKEMI, dan bisa dikembangkan lagi dalam implementasi strategi PAIKEMI diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Everyone is a teacher here (setiap murid adalah guru)

   Dalam metode ini peserta didik berperan sebagai guru bagi diri sendiri dan temannya. Bagi diri sendiri mereka berhak mencari dan membangun makna pengetahuan yang mereka pelajari dengan kemampuan yang mereka miliki. Sebagai guru bagi temannya, peserta didik dapat membantu kekurangan temannya melalui tukar pendapat.

   Dalam metode ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

   - Peserta didik menulis pertanyaan di kertas tentang materi yang sedang dipelajari.

[19] Ismail SM, op.cit.,h.22
[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kertas dikumpulkan, dikocok lalu dibagikan kepada peserta didik.
- Masing-masing peserta didik membaca dan memahami pertanyaan yang mereka dapat.
- Guru meminta sukarelawan dari peserta didik untuk merespon pertanyaan (untuk menciptakan budaya bertanya, tanpa ditunjuk lebih dulu), dan minta peserta didik lainnya memberi pendapat atas jawaban temannya tersebut.
- Berikan apresiasi sebagai pujian dan tidak menyepelehkan peserta didik agar mereka tidak takut salah.
- Kegiatan tersebut dilakukan berulang kali, agar setiap peserta didik memiliki kesempatan.
- Guru menklarifikasi jawaban, menyimpulkan dan memperkuat penjelasan.

2) Active debate

Penerapan metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan masalah controversial serta memiliki sikap saling menghormati perbedaan pendapat. Langkah-langkahnya adalah:

- Tetapkan topic permasalahan
- Bagi kelas dalam dua kelompok, ada kelompok “pro” ada yang “kontra”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Masing-masing kelompok ada juru bicaranya.
- Awali debat dengan masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya.
- Masing-masing kelompok mempertahankan argumennya, dengan mengajukan argument yang lain sebagai penguat.
- Guru memberikan klrifikasi dan penjelasan di akhir pembelajaran.

3) Information Search

Metode ini bertujuan untuk memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan suatu pengetahuan dengan proses mencari sendiri. Langkah-langkahnya adalah:

- Tentukan topic yang akan dipelajari sesuai dengan SK/KD.
- Guru menyusun kompetensi dari topic tersebut dan membuat pertanyaan sesuai kompetensi yang akan dicapai.
- Bagi kelas dalam kelompok kecil
- Peserta didik ditugasi untuk mencari keterangan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan melalui beberapa referensi di perpustakaan atau sumber lain misal internet, dll.
- Hasilnya didiskusikan bersama
- Guru memeberi penjelasan dan kesimpulan dan tindak lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Card Sort

Metode ini bertujuan untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar. Langkah-langkahnya adalah:

- Guru menyiapkan kartu berisi materi pokok dan diacak
- Bagikan kartu kepada masing-masing siswa
- Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induk dengan mencocokkan dengan temannya.
- Setelah ketemu jawabnnya, tempelkan di papan. Lakukan koreksi bersama.
- Mintalah salah satu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya. Lalu guru memberi reward.
- Lakukan koreksi, klarifikasi terhadap topic tersebut.

5) Ceramah plus

Umumnya metode ceramah membuat siswa mudah bosan. Oleh karena itu berikut ini beberapa saran memaksimalkan metode ceramah:[21]

- Membangun minat siswa, dengan mengajukan masalah atau pertanyaan
- Maksimalkan pemahaman dan ingatan/kesan siswa, dengan memberikan contoh dan analogi serta menggunakan media belajar.

[21] Ibid., h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Melibatkan siswa, dengan memberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, ada selingan aktifitas yang bersifat kondisional
- Memperkuat pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pada masalah, atau minta siswa mengkaji ulang materi yang sudah dipelajari.

Selain saran di atas, langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memodifikasi atau menyesuaikan metode ceramah antaralain adalah dengan kiat pemaduan (kombinasi) antara metode tersebut dengan metode lainnya, diantaranya:[22]

- Metode ceramah plus Tanya jawab dan tugas
- Metode ceramah plus diskusi dan tugas
- Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan

c. Pengelolaan Kelas

Dalam buku Pendekatan Ketrampilan Proses, Prof. Dr. Cony Semiawan, dkk. Membagi pengelolaan kelas menjadi tiga bagian, yaitu:[23]

1) Pengaturan Kelas

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar agar terjadi interaksi belajar yang dapat memotifasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar dan memungkinkan

[22] Muhibbin Syah,op.cit., h.210
[23] Cony Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam pembelajaran diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai, yang meliputi:

- Tujuan pembelajaran

  Yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan merumuskan tujuan pembelajaran khusus adalah:

  - kemampuan dan nilai-nilai apa yang hendak dikembangkan pada diri siswa?
  - apakah hendak dicapai sekaligus atau secara bnertahap?
  - Apakah perlu ditekankan pada aspek-aspek tertentu?
  - Sampai berapa jauh tujuan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa/
  - Apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan itu?

- Waktu

  Waktu yang tersedia dalam jadwal untuk setiap pelajaran sangat terbatas. Melalui pengaturan waktu yang tersedia diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pengaturan ruang belajar

  Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

  - ukuran dan bentuk kelas
  - bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
  - jumlah siswa di dalam kelas
  - jumlah siswa di dalam setiap kelompok
  - jumlah kelompok di dalam kelas
  - komposisi siswa dalam kelompok (siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dengan wanita)

- Pengaturan siswa dalam belajar

  Dalam belajar siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.kegiatan belajar siswa disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Ada siswa yang dapat belajar sendiri ada yang berkelompok. Oleh karena itu perlu pengelompokan belajar, dan beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

  - Kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan (individual, kelompok)?
  - Siapa yang menyusun anggota kelompok (guru atau siswa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Atas dasar apa kelompok disusun?
- Apakah kelompok itu selalu tetap atau berubah-ubah sesuai kebutuhan siswa dalam belajar?

2) Pengelolaan siswa melayani kegiatan belajar mengajar

Dalam melayani kegiatan belajar aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Pengelompokan siswa dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:

- Menurut kesnangan berkawan
- Menurut kemampuan
- Menurut minat

3) Tutor sebaya

Tutor sebaya maksudnya siswa berfungsi sebagai guru. Dasar pemikirannya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah atau kepada teman sekelasnya di luar sekolah.

B. Tinjauan tentang Norma Religius

1. Pengertian Norma Religius

Menurut Alvin Bertrand, *norma* ialah tingkah laku yang diterima atau diperlakukan dalam keadaan tertentu. Norma mencerminkan aturan permainan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dengan kata lain menentukan patokan bertingkah laku dan untuk menilai perbuatan.[24] Selain itu, Abu Ahmadi juga mengemukakan bahwa norma didefinisikan sebagai standard tingkah laku yang terdapat di dalam semua masyarakat.[25] Jadi, norma adalah pedoman khusus mengenai tindakan atau perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang. Dalam bentuknya, menurut Selo Soemarjan, norma dapat berupa cara(usage), kebiasaan(folkways) dan tata kelakuan(mores).

Selanjutnya, *Religius* secara bahasa berasal dari kata *religios, religion* (bahasa Inggris, Perancis, Jerman) dan *religie* (bahasa Belanda). Istilah ini masing-masing memiliki arti etimologi sendiri-sendiri. Misalnya *religie,* menurut pujangga Kristen, Saint Augustinus, berasal dari "*re* dan *eligare*" yang berarti memilih kembali dari jalan sesat ke jalan Tuhan. Religie menurut Lactantius berasal dari kata "*re* dan *ligare*" yang artinya menghubungkan atau mengumpulkan sesuatu yang telah putus.[26] Jadi, *Religie* mengandung pengertian mengumpulkan cara-cara mengabdi kepada Tuhan, dan hal ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.

Tetapi menurut pendapat lain bahwa kata itu berasal dari kata *religare* yang berarti *mengikat.* Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula ikatan antara

---

[24] Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.25
[25] Abu Ahmadi*, SosiologiPendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 200
[26] H.M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar,* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1986), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

roh manusia dengan Tuhan. Dan agama lebih lanjut memang mengikat manusia dengan Tuhan.[27]

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), *religius* (religious, kata sifat) artinya bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.

Dari beberapa pengertian norma dan religius di atas, maka didapatkan definisi *norma religius* secara operasional, yaitu pedoman atau aturan mengenai cara-cara bertindak, berperilaku, maupun bersikap yang dimiliki dan harus dilakukan oleh seseorang yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama, yakni agama Islam.

2. Peranan PAI sebagai Sarana Pembetukan Norma Religius

a. Peranan PAI dalam Kehidupan Pribadi

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.

Agama memegang peranan penting dalam menata kehidupan manusia. Untuk penataan kehidupan pribadi, seperangkat ajaran agama

[27] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan membimbing, mendorong untuk berbuat dan memilih tindakan tertentu.[28]

Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan setiap pribadi. Karena nilai-nilai itulah yang menata kehidupan, memberi bantuan dengan seperangkat norma yang menuntun tingkah laku manusia. Baik tingkah laku yang bersifat individu maupun social. Dan norma-norma itu pulalah yang mampu mengembalikan kekuatan mental manusia dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan manusia.[29]

b. Peranan PAI dalam Kehidupan Masyarakat

Untuk penataan kepentingan kehidupan bersama dalam masyarakat, agama berisi seperangkat ajaran tentang bagaimana seseorang seharusnya menempatkan diri, berinteraksi dan berperilaku terhadap orang lain.di sini agama memberikan bimbingan kepada individu dalam mengembangkan ketrampilan sosial.

Agama merupakan keharusan masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial. Ia lahir, hidup, dan mati dalam masyarakat. Kehidupan sosial tentu menimbulkan interaksi sosial yang akan melahirkan hak dan kewajiban. Untuk itu masyarakat harus memiliki undang-undang dan

[28] Ibid., h.11
[29] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma-norma dalam segala urusan sehingga orang tidak akan melanggar hak orang lain.

Selain itu juga masyarakat sangat memerlukan kesungguhan yang intensif untuk menyiapkan materi-materi agama yang akan disajikan kepada anak, mengingat banyak anggapan bahwa apa yang disajikan di televisi sekarang ini bertentangan dengan norma-norma keagamaan (norma-norma religius) dan menyimpang dari nilai keislaman dengan acara-acara dari kebudayaan asing.[30]

Nilai agama berusaha mewujudkan suatu masyarakat yang bekerjasama pada kebaikan dan ketakwaaan. Nilai inilah yang membebankan saling tanggung jawab antar-individu dan masyarakat, secara seimbang dalam menjaga kepentingan umum dan kebebasan individu. Dengan demikian kehidupan akan terhindar dari kekacauan dan kehancuran.[31]

3. Akhlak Sebagai Manifestasi Norma Religius

Telah sedikit disinggung di muka bahwa *norma reiligius* yaitu pedoman atau aturan mengenai cara-cara bertindak, berperilaku, maupun bersikap yang dimiliki dan harus dilakukan oleh seseorang yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai keagamaan. Dari definisi tersebut dapat dilihat adanya unsur *akhlak*

[30] Ibid., h. 37
[31] Ibid., h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk perwujudan dari norma religius, dimana objek pembahasan pada ilmu akhlak berkaitan erat dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.[32]

Sebagaimana norma religus telah disebutkan di muka yang merupakan patokan/pedoman dalam berbuat, bersikap, dan bertingkah laku yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Sedangkan prinsip-prinsip agama bersumber dari Al Qur'an dan al Hadits. Maka demikian juga akhlak, dimana ukuran yang digunakan (norma yang dijadikan pedoman) untuk menentukan baik dan buruk itu adalah al Qur'an dan al Hadits.[33]

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat sisi akhlak manusia sebagai batasan objek yang diteliti. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai akhlak.

a. Definisi Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* خلق yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[34] Secara terminologis, menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah:

حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر وروية

"Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran."

Lalu Menurut Imam Ghazali:

---

[32] Abudin Nata, *Akhak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h.9
[33] Ibid., h. 95
[34] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الخلق عبارة عن هيئة فى النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهوهولة ويسرمن غيرحاجة الى فكر وروية

"Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu"

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: *pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti ketika berbuat dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang membina kepribadian siswa, maka pendidikan akhlak juga termasuk di dalamnya. Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan akhlak kita akan menjumpai istilah baik dan buruk, benar dan salah. Apakah prinsip-prinsip yang kita pakai itu baik atau buruk,ataukah juga benar atau salah.

Sesuatu dapat dikatakan benar apabila sesuatu itu sesuai dengan peraturan, sedangkan dikatakan salah apabila sesuatu itu tidaksesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam pembahasan ini adalah benar menurut peraturan agama Islam.

Pengertian baik menurut etika (akhlak) adalah sesuatu yang berharga untuk sesuatu tujuan. Sedangkan buruk adalah sesuatu yang tidak berharga, yang tidak berguna untuk tujuan,apabila yang merugikan atau yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan.[35]

Selain itu, Al Qur'an memberikan pengertian tentang kebaikan dan kejahatan sebagai berikut:[36]

"Kebaikan adalah setiap perintah Allah untuk mengerjakannya, sedangkan kejahatan adalah setiap larangan Allah untuk mengerjakannya."

Firman Allah SWT.:

إن الله يأمر بالعدل والإحسان وايتائ ذىالقربى وينهى عن الفحشاءوالمنكروالبغي يعظكم لعلكم تذكرون

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

[35] Ibid., h.56
[36] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, op.cit., h.201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An Nahl: 90)

Islam sangat mementingkan pendidikan rohani, oleh karena itu penanaman akhlak dalam pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam rangka membentuk jiwa islami yang kokoh.

Akhlak juga berkaitan erat dengan moral. Moral adalah keterikatan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah.[37] Keterikatan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterikatan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.

Keterikatan pada norma-norma religius akan membentuk sikap-sikap tertentu dalam menyikapi segala persoalan. Moral yang dikembangkan atas pijakan agama, maka pertimbangan-pertimbangan moralnya akan lebih berorientasi pada kewajiban beragama. Sedangkan sumber-sumber moral lainnya hanya dibenarkan manakala dianggap sesuai dengan ajaran agama. Segala tindakan moral yang didasari ketentuan agama muncul karena rasa tanggung jawab kepada Tuhan.

b. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi dalam dua macam yaitu:

[37] Muhammad Alim, op.cit.,h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Akhlak Mahmudah, yaitu segala macam, sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji).
2) Akhlak Madzmumah,yaitu segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.

Selain itu ruang lingkup ajaran akhlak juga meliputi tiga aspek, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq.

Manusia sebagai bagian kecil dari ciptaan Allah, dengan segala kelebihannya dari makhluk yang lain, dengan segala nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya, patutlah mereka memberikan timbal balik kepada Penciptanya. Akan tetapi, dengan semua kenikmatan tersebut, bukan berarti Allah meminta balasan sesuatu dari manusia, melainkan Allah memerintahkan kepada manusia agar senantiasa beribadah kepadanya.

Ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak terhadap Allah, di antaranya sebagai berikut:

- Karena Allah yang telah menciptakan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan berupa panca indera, akal pikiran, dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna.
- Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- Karena Allah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Dalam Al Qur'anul Karim, akhlak manusia terhadap Allah diformulasikan dengan *iman* dan *amal shaleh* , sebagaimana firman Allah SWT.:

ان الذين امنوا وعملوالصالحات الئك هم خيرالبرية . جزاءهم عندربهم جنت عدن تجري من تحتهاالانهار خالدين فيها ابدا رضي الله عنهم ورضواعنهمۚ ذلك لمن خشي ربه

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh mereka itulah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepadaNya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya"(QS. Al Bayyinah:7-8)

Beriman dan beramal shaleh itu dalam istilah lain disebut takwa, sesuai firman Allah:

يايهالذين امنوا التقوا الله حق تقاته ولا تموتن الاوانتم مسلمون

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepadaNya, dan janganlah kamu sekali-kali mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."(QS. Ali Imron: 102)

Wujud dari iman kepada Allah dapat berupa sikap tidak menyekutukan Allah dan bertawakkal kepada-Nya. Sedangkan bentuk amal shaleh adalah mengerjakan perintah-Nya seperti mengerjakan sholat 5 waktu dan membaca Al Qur'an.

2) Akhlak terhadap Manusia

Al Qur'an menghendaki agar kehidupan manusia dalam bermasyarakat itu tentram dan damai lahir batin di bawah naungan ridho Allah. Pada penelitian ini akhlak pada manusia dibatasi pada akhlak terhadap guru dan teman.

Sudah selayaknya siswa berakhlak kepada guru. Karena guru merupakan orang yang berjasa , yang telah menyampaikan berbagai macam ilmu. Begitu pula terhadap teman. hampir setiap hari seseorang/ siswa bergaul dengan teman-temannya. Oleh karena itu hubungan antarteman hendaknya dilandasi sikap menghormati dan menghargai. Bila hubungan antarteman sudah saling menghargai dan menghormati maka akan diikuti dengan perilaku terpuji lainnya seperti saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara norma-norma akhlak yang dapat dijadikan pedoman dalam berakhlak kepada guru dan teman adalah:

Kepada guru

- Tawadlu' (rendah hati), suatu sifat yang menjadikan mukmin bergaul dengan sopan santun, simpatik, tidak sombong, tidak meras lebihdari orang lain.
- Sopan santun, sikap mengendalikan diri dalam berperilaku maupun dalam ucapan.
- Amanah, menjaga tanggung jawab dan menunaikannya dengan baik menurut semestinya.
- Ikhlas, berbuat dan beramal dari motifasi yang tulus, ikhlas dari hati sanubari karena Allah semata.

Kepada Teman

- Persaudaraan (ukhwah), sikap senantiasa menghargai orang lain dan tidak merendahkan orang/golongan lain. Persaudaraan ini juga dilandasi oleh sikap mengakui persamaan.
- Adil, berwawasan seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Hendaknya dalam bergaul tidak membeda-bedakan teman.
- Lapang dada (insyiraf), sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Sikap terbuka dan toleran dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermusyawarah (diskusi) secara demokratis termasuk dalam sikap ini.

- Tolong-menolomg, suatu sifat yang mendorong seseorang untuk membantu dan bekerja sama dengan orang lain.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan memetik bunga sebelum mekar, buah yang belum masak, karena hal ini berarti menghalangi makhluk Allah mencapai tujuannya. Manusia dituntut mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab untuk tidak berbuat pengrusakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al Quran surat Mukminun: 71 menjelaskan bahwa, tidak mungkin hawa nafsu yang mengatur langit dan bumi. Kalau dibiarkan demikian, maka sudah dari dulu bumi dan langit rusak olehnya. Alam yang indah ini pun sudah mulai rusak karena hawa nafsu mereka. Hawa nafsu yang dikendalikan dengan ajaran Allah itulah yang menjadikan manusia bahagia dunia akhirat.

Bila manusia melampiaskan hawa nafsunya belaka, tanpa mengindahkan tata kehidupan dan tata kenegaraan, maka bumi akan rusak dan kelestarian alam jadi terganggu, sehingga lingkungan jadi menyiksa manusia sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi bentuk tingkah laku/ akhlak manusia adalah sebagai berikut:[38]

a. Insting, yaitu sesuatu yang dapat menimbulkan/mendorong seseorang untuk berbuat. Misalnya insting merasa takut, insting marah, dll. Insting merupakan sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, bersifat primitive, sehingga tidak dapat dilengahkan atau dibiarkan, bahkan wajib dididik atau diasuh.

b. Pola dasar bawaan. Sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orang tuanya akan tetapi juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat-sifat tertentu.

[38] A. Mustofa, op.cit.,h.82-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lingkungan, yang merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia. Lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Kedua macam lingkungan tersebut berpengaruh dalam pembentukan tubuh, akal, dan akhlak.

d. Kebiasaan, yaitu perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan begi seseorang. Orang berbuat baik atau buruk karena dua factor dari kebiasaan yaitu kesukaan hati terhadapsuatu pekerjaan, dan menerima kesukaan itu yang akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang terus-menerus.

e. Kehendak, yang merupakan keinginan yang menimbulkan sikap/perbuatan. Ada 2 macam perbuatan di atas kehendak, yaitu kadang menjadi pendorong bagi manusia supaya berbuat , kadang mencegah kekuatan.

f. Pendidikan. Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perilaku dan akhlak seseorang. Beberapa unsur penting dalam pendidikan adalah adanya pendidik yang ahli pada bidangnya, materi pengajaran yang mengarahkan pada perubahan perilaku yang baik, dan masalah strategi pembelajaran atau metode pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran dandapat mengesankan siswa agar tertarik untuk mempelajarinya sehingga dapat dengan mudah juga untuk mempraktikkannya. Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh terhadap jiwa anak didik yang mengarahkan perkembangan kepribadiannya.

C. Pengaruh Strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) dalam Membentuk Norma Religius Siswa

Esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai *khalifatullah fil ardh.* Esensi ini menjadi acuan terhadap strategi atau pun metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi suatu keharusan bagi para guru PAI memiliki modal pemahaman dan penguraian ajaran agama yang lebih menarik, modern, elastis, dan fleksibel serta tidak menyampaikan ajaran agama secara doktriner, rigid (kaku), dan literalis (harfiah).

Masyarakat sekarang sangat membutuhkan pegangan hidup(way of life) yang dapat mengamankan drinyadari hempasan gelombang kehidupan yang kian dahsyat. Karena itu, perlu cara yang lebih canggih dalam menyajikan ajaran agama kepada peserta didik,antara lain bagaimana membuat peserta didik mengerti arti penting agama bagi kehidupan dan merasa senang melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama Islam secara total, senang melaksanakan sholat, melaksanakan hukum-hukum Islam dan seterusnya.

Firman Allah SWT.:

"Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakkalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (QS. Ali Imran: 159)[39]

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat jelas bawa proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga tercipta suasana nyaman, menyenangkan, tidak menakutkan, dan tidak kaku, sehingga peserta didik dapat dengan mudah berkreasi, belajar, dan berpikir secara kritis, dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan hasil pembelajaran pun terkesan dan penuh makna tak terlupakan, di mana hasil pembelajaran itu tertanam pada diri siswa dan selanjutnya terwujud dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan nyata.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (feed back) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut dengan Schwarzer Paedagogi, atau paedagogi hitam.

[39] Depag, Al Jumanatul Ali- Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2005), h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu sangat sulit mengharapkan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari peserta didik sendiri. Hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berpikir, bekerja dan merasa serat mengamalkan kesalehan dalam kehidupan nyata.[40]

Adapun pernyataan atau pun teori yang dijadikan landasan diterapkannya PAIKEMI yaitu:

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 40 ayat 2:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif,dinamis, dan dialogis.

[40] Ismail SM, op.cit.,h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Kedudukan guru dan dosen sebagai professional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional,yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berimandan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat dipahami secara jelas tujuan pendidikan dan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Hal ini berarti guru sebagai pendidik, khususnya pendidikan agama Islam wajib mengajarkan sekaligus menanamkan norma-norma religius kepada peserta didik. Dan untuk mencapai tujuan tersebut proses pendidikan dan pembelajaran secara yuridis formal harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini PAIKEMI merupakan strategi pembelajaran yang mulai gencar diterapkan, memiliki singgungan dan relevansi yang kuat terhadap tuntutan yuridis formal untuk mencapai tujuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika pembelajaran agama Islam dipahami sebagai pembelajaran untuk melatih jiwa seseorang agar terdorong untuk membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sebagai mana konsepAl Ghazali , maka pembelajaran agama Islam dengan menggunakan strategi PAIKEMI menjadi salah satu alternative untuk efektifitas pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membentuk norma religius pada diri peserta didik.

PAIKEMI merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat maka manfaat yang didapat diantaranya ada tiga hal, yaitu: *pertama*, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa. *Kedua*, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial. *Ketiga*, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual. [41]

Pengaitan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan konsep tauhid akan memotifasi siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adanya penerapan metode yang bervariasi juga mempengaruhi pembentukan norma religius siswa. Seperti metode diskusi, yang secara langsung berpengaruh dalam melatih siswa untuk senantiasa tolong menolong/ bekerja sama dengan teman, menghormati dan menghargai pendapat teman, yang kesemuanya itu akan melahirkan persaudaraan. Metode debat yang melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya dan menghargai argumen teman yang lain.

[41] Ibid., h.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian tugas melatih siswa untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kemudian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap pribadi siswa, di mana nantinya mereka akan mengenali lingkungannya dan belajar menghargai lingkungannya. Penciptaan suasana belajar yang nyaman dapat dilakukan dengan membiasakan siswa sadar akan kebersihan kelas, sehingga mereka akan terbiasa dan mencintai kebersihan lingkungannya karena tahu bahwa suasana bersih dan nyaman membuat belajar lebih bergairah.

Telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa akhlak merupakan bentuk dari pada norma religius, maka pendidikan akhlak termasuk aspek penting yang harus diajarkan oleh guru PAI. Untuk mendidik seeorang agar berakhlak mulia banyak caranya. Diantaranya sebagai berikut:

a. Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan.[42]

   Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupannya. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya akal pikiran yang yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi cahaya menerangi jalan hidupnya. Ia akan berbuatsesuatu yang berguna untuknya dirinya, keluarga, dan bangsanya.

b. Bergaul dengan orang-orang yang baik.[43]

   Manusia suka meniru. Dalam hal ini guru sebagai pendidik harus bias menjadi teladan baik bagi peserta didik. Guru dengan penampilan sopan, ramah,

[42] Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, (Bandung:Angkasa, 1993),h.11
[43] Ibiid.,h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata-kata yang yang santun, tidak menakutkan, akan menjadikan peserta didik belajar dengan nyaman dan tidak ada rasa tertekan atau pun takut. Dan sekaligus apa yang ada pada pribadi guru (guru PAI) tersebut yang sikap dan perilakunya mencerminkan apa yang diajarkan akan dijadikan peserta didik akan dijadikan contoh/teladan bagi mereka.

Ketika peserta didik apa yang dilihat dan dirasakan dari kpribadian guru PAI yang mencerminkan ajaran agamanya, maka hal itu akan mempengaruhi bentuk sikap dan perilakunya.

c. Meninggalkan sifat pemalas.[44]

Jika peserta didik itu malas atau pun bosan, tidak tertarik malakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, maka hal itu dapat merusak kesehatannya. Semua organ tubuh menjadi lesu, tidak berdaya, dan ia akan menjadi bodoh karena akalnya tidak dipergunakan.

Oleh karena itu, guru PAI yang menggunakan strategi PAIKEMI dituntut untuk bisa memotivasi keaktifan peserta didik secaara maksimal, menggunakan banyak variasi dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan, mendesain kelas sehinga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dengan begitu peserta didik akan akan menjadi lebih aktif dan siap untuk belajar menggali ilmu pengetahuan agama Islam yang akan menjadi pedoman hidupnya.

d. Merubah kebiasaan buruk.[45]

[44] Ibid.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu perbuatan yang sering dilakukan akan menjadi kebiasaan. Jika peserta didik memiliki kebiasaan buruk, maka dengan mereka terbiasa aktif dalam pembelajaran agama Islam dan mereka menyerap dengan baik norma-norma religius, maka kebiasaan buruk itu akan berangsur-angsur hilang. Karena dengan norma-norma agama yang sudah tertanam pada jiwanya akibat proses pembelajaran, mereka akan merasakan bahwa kebiasaan buruk yang mereka lakukan selama ini telah menyimpang dari norma-norma agama.

e. Membiasakan membaca sejarah.[46]

Membaca sejarah tokoh-tokoh Islam akan memberikan suatu inspirasi dalam jiwa. Akhirnya akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladani.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[47] Adapun hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[45] Ibid.18
[46] Ibid.,h.19
[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Adapun hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan adalah "Strategi PAIKEMI berpengaruh dalam membentuk norma religius siswa".

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Adapun hipotesis nol di sini dinyatakan bahwa "Strategi PAIKEMI tidak berpengaruh dalam membentuk norma religius siswa".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Metode penelitian adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[48] Adapun bentuk penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdaarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Di sini peneliti mengumpulkan data tentang pelaksanaan strategi PAIKEMI dan segala sesuatu yang mendukung pembelajaran PAI dengan strategi PAIKEMI, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk dicari peranannya dalam membentuk norma religius siswa.

[48] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian bentuk bentuk rancangan penelitiannya adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan dua atau lebih variable. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variable yang diteliti, dimana variable yang pertama berfungsi sebagai variable bebas yang mempengaruhi variable yang lain sebagai variable terikat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, dimana untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi variabel yang akan diteliti. Berikutnya peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek penelitian sebagai data pelengkap, selain itu peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa sebagai responden.

Setelah didapatkan data dari masing-masing variabel maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Selanjutnya dicari nilai indeks korelasinya (r).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.[49] Dalam hal ini keseluruhan siswa SMA Wahid Hasyim Krian merupakan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data dari seorang guru di SMA Wahid Hasyim Krian, bahwa pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah siswa di SMA Wahid Hasyim Krian sebanyak 185 siswa, mulai dari kelas I sampai kelas III. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 187.

b. Sampel

Sampel merupakan istilah dalam penelitian bagi individu yang mewakili populasi dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi objek (subjek) penelitian. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto memberi ancer-ancer, ”apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi.”[50]

Sebagai sampel dalam penelitian ini diwakili oleh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 23 anak. Teknik penentuan sampel ini adalah menggunakan sample bertujuan (purpose sample) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu.[51] Teknik didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui

[49] Ibid., h.130
[50] Ibid., h.134
[51] Ibid., h. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya.[52] Teknik inidiambil juga dikarenakan adanya beberapa pertimbangan diantaranya keterbatasan waktu dan tenaga.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian.[53] Dengan demikian variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Berangkat dari masalah penelitian yang ada, maka dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya, yaitu:

a. Variabel Strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami).

   Variabel ini diposisikan sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini secara konvensional diberi notasi huruf X.

b. Variabel Norma Religius

   Variabel ini diperlakukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain yang secara konvensional diberi notasi huruf Y. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud norma religius adalah dibatasi pada segi akhlak siswa.

---

[52] Amirul Hadi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 202
[53] Suharsimi Arikunto, op.cit., h.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis data

Data merupakan suatu hal yang dianggap/diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi : Strategi PAIKEMI, norma religiusitas siswa, serta data tentang pengaruh strategi PAIKEMI dalam membentuk norma religius siswa di SMA Wahid Hasyim Krian.

b. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Yang termasuk data ini adalah gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi PAIKEMI pada pembelajaran PAI serta norma religius siswa.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikan menjadi 3P, yaitu *Person, Place, Paper.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Data *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru PAI, karyawan, dan siswa.[54]

b. Sumber Data *Place*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data *place* adalah tempat kegiatan dengan segala fasilitas yang ada sebagai sarana pendukung proses pembelajaran PAI.[55]

c. Sumber Data *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain yang cocok menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data paper meliputi jumlah guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana.[56]

F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dan untuk mengumpulkan data-data tersebut dibutuhkan instrumen penelitian yang merupakan alat bantu bagi peneliti dalam

[54] Ibid., h. 129
[55] Ibid.
[56] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data. Maka untuk mendapatkan data tersebut digunakan beberapa teknik antara lain:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat menemukan data-data tentang strategi PAIKEMI pada pembelajaran PAI dan norma religius siswa sebagai data kualitatif.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber. Dalam penelitian ini, hasil wawancara merupakan data yang berupa informasi maupun masukan dari guru dan siswa mengenai proses pembelajaran PAI dan untuk memperjelas sampai sejauh mana norma religius itu terbentuk pada diri siswa dengan penerapan PAIKEMI.

c. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan metode dan instrumen pengumpulan data berdasarkan kisi-kisi penyusunan instrument pengumpulan data sesuai table sebagai berikut:.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Indikator tentang Strategi PAIKEMI

Variabel Bebas	Sub Variabel	Indikator	No. Item Soal
Strategi PAIKEMI	Pembelajaran Aktif	• Guru memotivasi siswa untuk aktif • Siswa berkesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri • Ada interaksi tanya jawab antara siswa dan guru maupun sesama siswa • Ada kegiatan diskusi	1 2 3 4
	Pembelajaran Inovatif	• Guru menggunakan metode yang berbeda setiap kali mengajar • Guru memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan ide atau gagasannya • Muncul ide-ide baru yang positif	5 6 7,8
	Pembelajaran Kreatif	• Guru mengembangkan kegiatan yang beragam • Membuat alat bantu sederhanA • Siswa merancang atau membuat karya /mengerjakan tugas sendiri • Siswa tidak mudah putus asa dalam belajar	9 10 11 12
	Pembelajaran Efektif	• Guru memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar Memanfaatkan waktu yang ada • Siswa diajak ke sumber belajar • Guru memanfaatkan waktu yang ada • Pembelajaran melibatkan panca indera	13 14 15 16
	Pembelajaran Menyenangkan	• Guru bersikap ramah ,sopan dan kata-kata santun • Suasana pembelajaran tidak menakutkan dan membosankan • Siswa berani bertanya/berpendapat dan mencoba sesuatu	17 18 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Guru menghargai kretifitas siswa	20
	Pembelajaran Islami	• Berdoa sebelum belajar • Mengenakan busana yang menutup aurat • Mengaitkan meteri PAI dengan ilmu pengetahuan yang lain. • Mengaitkan materi PAI dengan contoh kehidupan sehari-hari.	21 22 23 24

Tabel 3.2
Indikator tentang Norma Religius Siswa

Variable Terikat	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Norma Religius	Akhlak 1.Akhlak Kepada Allah	a.Beriman kepada Allah SWT. • Tidak menyekutukan Allah • Bertawakkal kepada Allah b.Beramal shaleh • Mengerjakan sholat 5 waktu dengan baik dan benar • Akrab dengan Alqur'an • Mengamalkan ajaran Alqur'an dalam kehidupan nyata sehari-hari	1,2 3,4 5 6,7 8
	2.Akhlak terhadap Manusia • Kepada guru • Kepada teman	• Tawadlu', menghormati dan menghargai guru • Sopan santun dalam berbicara • Amanah, bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan • Ikhlas, menuntut ilmu karena Allah • Menjalin persaudaraan dengan sesama teman. • Adil, tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul • Tolong menolong dalam	9 10 11 12 13 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengatasi kesulitan • Lapang dada dalam bermusyawarah	15 16
	3.Akhlak terhadap Lingkungan	a.Memahami konsep khalifatullah fil ardh • Menyadari bahwa manusia harus melestarikan lingkungan • Meyakini apa yang diciptakan Allah pasti ada manfaatnya. b.Membiasakan diri menjaga kelestarian lingkungan. • Menghormati proses yang sedang berjalan di lingkungan sekitar. • Menjaga kebersihan lingkungan	17,18 19,20 21,22 23,24

Angket tentang strategi PAIKEMI maupun tentang norma religiusitas yang dibuat berisikan masing-masing 24 soal dengan pedoman penyekoran untuk pernyataan positif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skoring untuk pernyataan positif

Jawaban Responden	Skor
a. Benar	4
b. Cukup Benar	3
c. Tidak Terlalu Benar	2
d. Sama Sekali Tidak Benar	1

Adapun skor untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skoring untuk pernyataan negative

Jawaban Responden	Skor
a. Benar	1
b. Cukup Benar	2
c. Tidak Terlalu Benar	3
d. Sama Sekali Tidak Benar	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah pendidikan, selain itu juga dapat mengambilnya melalui pedoman dokumentasi kegiatan di kelas atau di sekolah

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah yakni dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistic dan non statistik. Analisis statistic adalah dalam menganalisis suatu data menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistic. Sedangkan teknik non statistic adalah analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variable yaitu variable bebas (strategi PAIKEMI pada pembelajaran PAI) dan variable terikat (norma religius siswa), maka digunakan analisa statistik, mengingat data yang ada berupa angka dengan menggunakan rumus "Korelasi Product Moment".

Untuk mengetahui prosentase jawaban dari responden digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F = Frekuensi.

N = Banyak individu

P = Prosentase

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, sebagai berikut :

1. 76 % - 100 % tergolong baik
2. 56 % - 75% tergolong cukup baik
3. 40 % - 55 % tergolong kurang baik
4. 0 %- 35 % tergolong tidak baik

Untuk mengetahui data-data yang diperoleh tersebut linear atau tidak digunakan rumus persamaan regresi:

$Y = a + bX$

dengan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dan

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara strategi PAIKEMI dan norma religius siswa, peneliti menggunakan rumus "Korelasi Product Moment"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)\ (\Sigma y)}{\sqrt{\left[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\right]\left[N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\right]}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah obyek yang diteliti

Σ xy = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Σ x = jumlah skor x

Σ y = jumlah skor y

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi PAIKEMI dalam menumbuhkan norma religius siswa, maka hasil dari perhitungan dengan rumus di atas, selanjutnya disesuaikan dengan table interpretasi Product Moment sebagai berikut :[57]

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Product Moment

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variable X dan Y terdapat korelasi tetapi sangat rendah/lemah sehingga diabaikan (dianggap tidak ada korelasinya).
0,20-0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah.
0,40-0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup.
0,70-0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90-1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat / tinggi.

[57] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Radjagrafindo, 2006), h.193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Profil SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo berdiri pada tanggal 15 Juli 1981. SMA Wahid Hasyim sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta berdiri di bawah Yayasan Pendidikan Taman Wahid Hasyim, dan sudah mengalami 5 kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:[58]

1) Drs. Sumarjo (1981-1983)
2) Drs. Anang Purdi (1983-1984)
3) Drs. Afif Zainudin (1984-1995)
4) Drs. Ach. Arifin (1995-2000)
5) Drs. M. Edi Muji Santoso S.Pd.,M.Pd. (2000-sekarang)

Adapun prestasi yang diraih SMA Wahid Hasyim Krian adalah sebagai berikut:[59]

1) Prestasi di bidang akademis
   - Juara harapan I, II, dan III Olimpiade Matematika tingkat Kabupaten (2002)

[58] Wawancara Bapak Drs. M. Edi Muji Santoso S.Pd.,M.Pd, tgl 21 Mei 2009 di SMA Wahid Hasyim Krian
[59] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Juara harapan III Oleimpiade Fisika tingkat Nasional (2006)

2) Prestasi di bidang non akademis

Bidang olah raga

- Juara II Futsal (2004)
- Juara II Sepak Bola Piala Bergilir 2004/2005 (2004)
- Juara I Lompat Tinggi tingkat Kabupaten (2005)

Bidang Keagamaan dan kesenian

- Juara I Lomba Qosidah tingkat Kecamatan (2004)
- Juara III Lomba Baca Sholawat tingkat Kecamatan (2006)
- Juara I Lomba Baca Sholawat Putri tingkat Kecamatan (2007)
- Juara I MTQ Putri tingkat Kecamatan (2007)
- Juara I Pawai Simpatik Peringatan Tahun Baru Islam 1429 H
- Juara III MTQ Putri tingkat Kecamatan (2008)

b. Letak Geografis SMA Wahid Hasyim Krian

Secara geografis SMA Wahid Hasyim berada di jl. Moh. Yamin, desa Katerungan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo, dengan batas-batas sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kauman
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Katerungan Selatan
3) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kemangsen.
4) Sebelah timur berbatasan dengan desa Krajan Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Struktur Organisasi SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

STRUKTUR ORGANISASI

SMA WAHID HASYIM KRIAN SIDOARJO

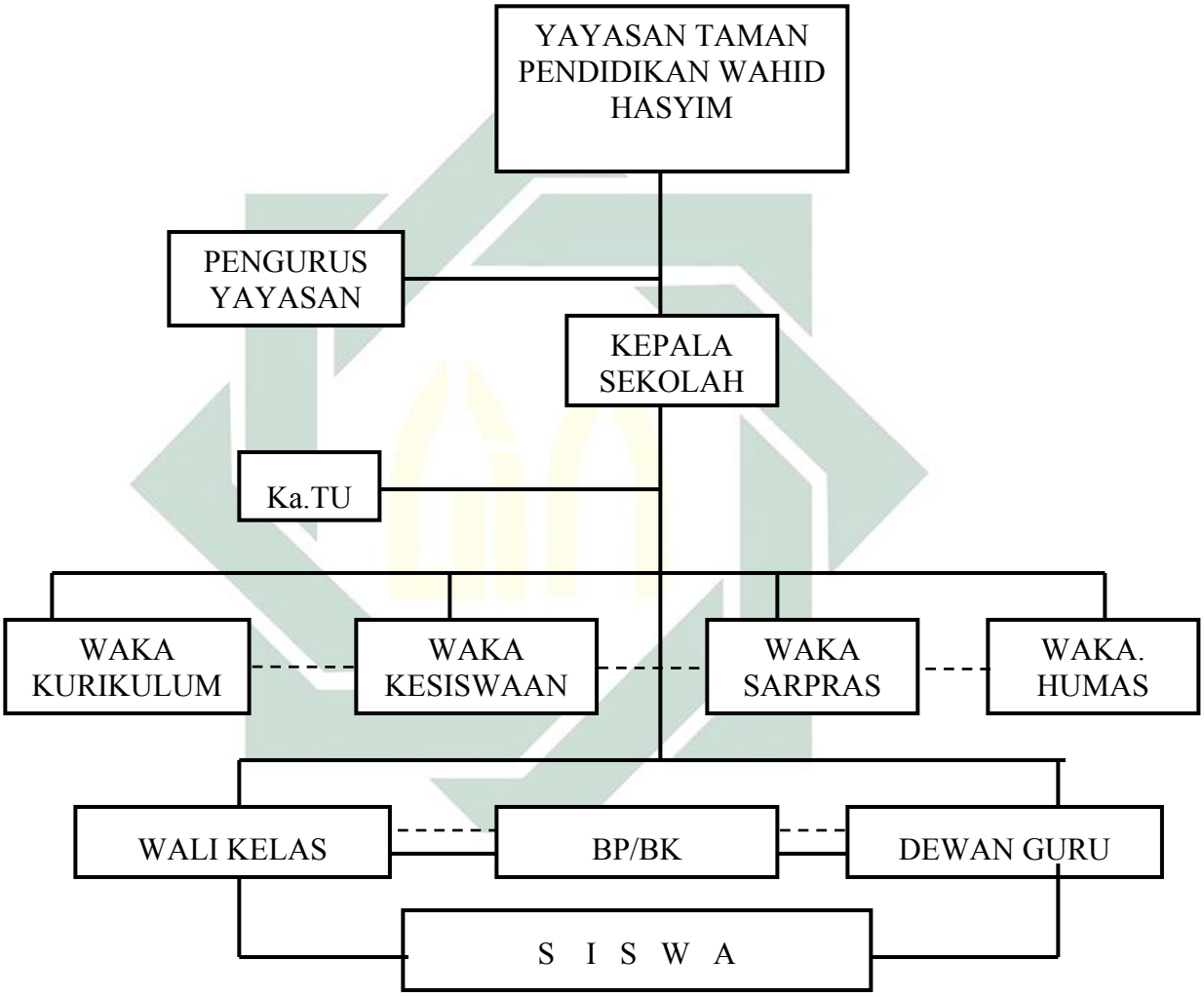

Keterangan :

——— = Garis Komando - - - - - - - - - - = Garis kordinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

Adapun keadaan tenaga pengajar dan karyawan di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar guru dan Karyawan SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	M. Edi Muji S, SPd, MPd	S2	Kepsek / Guru Fisika
2	Drs. Achmad Arifin	S1	Guru Matematika
3	Slamet Wahyudi SPd	S2	Guru B. Indonesia
4	M. Prayogo HM SPd	S1	Guru B. Indonesia
5	Drs. H. Abd. Ghofur	S1	Guru PAI/BP
6	H. Syaiful	S1	Guru PAI
7	Rita Hayati	S1	Guru Biologi
8	Dra. Endang A	S1	Guru Sejarah
9	Hari Tjahyani SPd	S1	Guru Sosiologi
10	Supriyanto SPd	S1	Guru Kimia
11	Drs. Samson H	S1	Guru PPKn
12	Mukti Ali SPd	S1	Guru Kimia
13	Drs. Heriyanto	S1	Guru Matematika
14	Abd Munif SPd	S1	Guru B.Inggris
15	Nur Hayati SPd	S1	Guru Biologi
16	Dra. Qonita Z	S1	Guru Sosiologi
17	H. Machrus S.Sos	S1	Guru Penjas
18	Dra. Nur Hamidah	S1	Guru Ke NU an
19	Nurul Huda SPd	S1	Guru Matematika
20	Achlis S SPd	S1	Guru Seni Budaya
21	Nuning SPd	S1	Guru Seni Budaya
22	Aat Choirudin SPd I	S1	Guru PAI/B. Arab/BP
23	Watini SPd.I	S1	Guru TIK
24	Rulli Efendi, Amd	S1	Guru Penjas
25	Andi Kurniawan Hafidz SPd	S1	Guru Akuntansi
26	M. Sofi, Sag	S1	Guru Ke NU an
27	Eko Prihastono	SMA	Kepala Administrasi
28	Oesman	SMA	Petugas Instalasi
29	Siti Maisaroh	SMA	TU
30	Yuliana	SMA	TU
31	Sukardi	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumen SMA Wahid Hasyim Krian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keadaan Siswa SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

Adapun jumlah siswa SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo pada saat penelitian ini adalah 187 siswa. Sedangkan responden yang dijadikan sample penelitian ini adalah siswa XI IPA. Adapun nama-nama siswa XI IPA dapat dilihat dalamtabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Siswa XI IPA SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Nuronia	XI IPA
2	Etik Laili M.	XI IPA
3	M. Firmansyah	XI IPA
4	Candra Isnaini	XI IPA
5	M. Yusuf Indriawan	XI IPA
6	Syahril Shadiq	XI IPA
7	Wahyu M. H.	XI IPA
8	Ayun Irdiana	XI IPA
9	Evi Dwi Octavia	XI IPA
10	Dian Novita Sari	XI IPA
11	Dwi Nueul Hidayah	XI IPA
12	Lia Novitasari	XI IPA
13	Irma Z.F.	XI IPA
14	Nur Wahyu N.	XI IPA
15	Amanda	XI IPA
16	Abdul Majid	XI IPA
17	Rian Indrianto	XI IPA
18	Firman Zulkarnain	XI IPA
19	Aditya N.	XI IPA
20	M. Mahrus Zakaria	XI IPA
21	Dwi Lestari	XI IPA
22	Feri Oktavia	XI IPA
23	Fatkur Solihudin	XI IPA

Sumber : Dokumen SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo pada tahun pelajaran 2008/2009. Adapun data tentang sarana dan prasarana tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaaan Sarana dan Prasarana SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tamu	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang BP	1
8	Ruang OSIS	1
9	Ruang Komputer	1
10	Laboratorium IPA	1
11	Masjid	1
12	Kamar MAndi Siswa	2
13	Kamar Mandi Guru	1
14	Perpustakaan	1
15	Kantin	2
16	Gudang	1

Sumber : Dokumen SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

2. Penyajian Data

a. Data hasil Observasi

Selama proses penelitian, peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui sejauh mana kondisi proses pembelajaran PAI yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo. Data yang dihasilkan sebagai berikut:

1) Data Strategi PAIKEMI

Pertemuan I

Materi: Menghormati dan menghargai orang lain

a) Proses pembelajaran PAI berlangsung cukup dinamis.
b) Siswa maupun guru menggunakan busana/ seragam yang sopan dan menutup aurot.
c) Tidak ada siswa putra yang duduk sebangku dengan siswa putri.
d) Kelas bersih dan rapi.
e) Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama dipimpin ketua kelas.
f) Guru merangsang pengetahuan siswa dengan bertanya seputar materi yang dipelajari.
g) Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok membahas sub topik yang berbeda.
h) Siswa terlihat aktif dalam proses diskusi, meski masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan jalannya diskusi.
i) Hasil diskusi dibahas bersama.
j) Siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumennya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Guru melakukan klarifikasi dan penjelasan lebih lanjut serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Pertemuan II

Materi : Perilaku tercela

Pada pertemuan II ini peneliti bertindak sebagai guru. Dan dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung tersebut didapatkan data sebagai berikut:

a) Guru menggunakan metode Card Sort
b) Seluruh siswa aktif mengikuti pembelajaran
c) Siswa bekerja sama dengan siswa yang lainnya untuk mencari pasangan kartunya.
d) Siswa terlihat bersemangat dalam belajar.
e) Siswa berani tampil bertindak sebagai guru (tutor sebaya) untuk menjelaskan salah satu sub topik, dan siswa yang lain mendengarkan.
f) Ada interaksi tanya jawab antarsiswa.

Pertemuan III

Pada pertemuan ini peneliti kembali bertindak sebagai pengamat

Materi : perkembangan Islam pada masa pembaharuan

a) Guru memotivasi siswa dengan bertanya seputar materi yang sedang dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru menggunakan metode ceramah plus.

c) Guru menyusun peta konsep sesuai materi di papan tulis.

d) Guru menjelaskan satu per satu diselingi dengan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya siswa bertanya kepada guru.

e) Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sekarang.

f) Di akhir pembelajaran guru meminta kepada siswa untuk mereview materi yang sudah dipelajari sebagai bentuk evaluasi. Siswa yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

2) Data Norma Religius

Selama kegiatan observasi peneliti juga mengamati perilaku siswa SMA Wahid Hasyim menyangkut norma religius yang mereka miliki. Data yang diperoleh adalah:

a) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa dan diakhiri dengan hamdalah.

b) Ketika berdoa untuk memulai pelajaran seluruh siswa menundukkan kepala , dan tercipta suasana hening sejenak.

c) Terlihat adanya kerja sama yang baik antarsiswa ketika diskusi.

d) Siswa-siswi cukup akrab dengan guru, akan tetapi tetap hormat kepada guru. Hal ini ditunjukkan dengan tutur kata yang sopan dalam bertanya dan berpendapat.

e) Hanya ada satu dua siswa yang masih suka “celometan”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Siswa-siswi XI IPA menjaga kebersihan kelas.

b. Data Hasil Interview

Selain data di atas, peneliti juga mengadakan interview kepada beberapa nara sumber di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo. Dari hasil interview yang ada menunjukkan bahwa implementasi strategi PAIKEMI sudah berlangsung cukup baik. Bapak Aat Khoiruddin selaku guru PAI di XI IPA SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo mengatakan bahwa proses pembelajaran PAI di XI IPA SMA menggunakan pendekatan siswa sebagai pusat belajar (*student center*).

Siswa dilatih untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan diterapknnya diskusi mendukung adanya usaha siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Beliau juga mengatakan bahwa guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi ajar dan kebutuhan siswa. Akan tetapi agak kesulitan juga untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, jadi harus bisa mengelola waktu dan memanfaatkannya dengan baik.

Ketika peneliti bertanya tentang norma religius siswa yang terbentuk setelah pembelajaran , guru tersebut mengatakan bahwa siswa memahami nilai-nilai agama yang mereka pelajari dan berusaha mengaplikasikannya dalam perilakunya. Hal ini bisa dilihat dari keseharian mereka yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Hal itu juga bisa dilihat dari aspek afektif siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa XI IPA. Mereka mengaku lebih tertarik pada pembelajaran PAI sekarang dibanding di kelas X dulu. Karena di kelas XI ini pembelajarannya sudah dirubah, tidak membosankan, metode yang digunakan berbeda-beda, guru yang mengajar ramah dan menghargai kreatifitas siswa serta patut dijadikan teladan yang baik bagi siswanya. Di antara metode yang digunakan adalah diskusi, yang dapat memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan.

Mereka juga mengaku pernah disuruh membuat klipping tentang kelestarian lingkungan dan pernah praktik merawat jenazah. Pada kegiatan praktik merawat jenazah, guru membuat alat sederhana yaitu menggunaka boneka robot sebagai jenazahnya, beberpa lembar kain untuk kain kafan dan perlengkapan lainnya. Mereka mengatakan bahwa dengan begitu mereka lebih merasakan belajar yang sesungguhnya karena mereka aktif secara langsung, sehingga mereka merasakan dan mengalami sendiri, serta lebih memahami nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

c. Data Hasil Angket

Secara statistik data implementasi strategi PAIKEMI dan Norma Religius siswa didapat dengan cara menyebarkan angket kepada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai respondennya, dimana angket tersebut sudah disusun berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Dan setelah dilakukan penilaian terhadap angket tersebut didapatkan data sebagai berikut:

1) Data Implementasi strategi PAIKEMI

Table 4.4
Data Implementasi Strategi PAIKEMI

NO. SISWA	NO. PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
5	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2
6	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
13	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3
16	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
17	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2
18	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3
20	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2
21	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
JML	76	66	76	75	73	67	65	64	74	71	68	64

NO. SISWA	NO. PERNYATAAN												JML
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	74
2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
5	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	72
6	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	71
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
8	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	72
9	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	75
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	71
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	72
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
13	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	77
14	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	74
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	76
16	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	73
17	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	72
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	74
19	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	71
20	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	79
21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	72
22	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	70
23	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
JML	67	70	68	62	73	71	76	70	77	76	66	65	1680

Setelah dilakukan penyekoran di atas, maka data tersebut diklasifikasikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Daftar Prosentase Tiap Item Pernyataan

No.	Alternative Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
2	-	-	20	86.9	3	13.1	-	-
3	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
4	7	30.4	15	65.2	1	4.3	-	-
5	4	17.4	19	82.6	-	-	-	-
6	-	-	21	91.3	2	8.7	-	-
7	-	-	19	82.6	4	17.4	-	-
8	1	4.3	16	69.6	6	26.1	-	-
9	6	26.1	16	69.6	1	4.3	-	-
10	4	17.4	17	73.9	2	8.7	-	-
11	3	13.1	16	69.6	4	17.4	-	-
12	-	-	18	78.3	5	21.7	-	-
13	1	4.3	19	82.6	3	13.1	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	3	13.1	18	78.3	2	8.7	-	-
15	-	-	22	95.7	1	4.3	-	-
16	-	-	16	69.6	7	30.4	-	-
17	4	17.4	19	82.6	-	-	-	-
18	4	17.4	17	73.9	2	8.7	-	-
19	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
20	1	4.3	22	95.7	-	-	-	-
21	8	34.8	15	65.2	-	-	-	-
22	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
23	1	4.3	18	78.3	4	17.4	-	-
24	-	-	19	82.6	4	17.4	-	-
JML	75	325.9	426	1852.5	51	221.7		-

Dari tabel di atas disajikan daftar prosentase untuk masing-masing item pertanyaan. Pada pernyataan nomor 1, siswa yang menjawab "selalu' sebanyak 30,4%, yang menjawab "sering" sebanyak 69,6%. Pada pernyataan nomor 2, sebanyak 86,9% siswa menjawab "sering" dan 13,1% menjawab jarang. Pada pernyataan nomor 3, sebanyak 30,4% siswa menjawab "selalu" dan 69,6% menjawab "sering".

Pada pernyataan nomor 4, sebanyak 30,4% siswa menjawab "selalu", 65,2% menjawab "sering", dan sebanyak 4,3% siswa menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 5, sebanyak 17,4 siswa menjawab "selalu" dan sebanyak 82,6% menjawab "sering". Pada pernyataan nomor 6, sebanyak 91,3 % menjawab "sering" dan 8,7% menjawab "jarang". Pada penyataan nomor 7, siswa yang menjawab "sering" sebanyak 82,6% dan 17,4% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 8, sebanyak 4,3% siswa menjawab "selalu", 69,6% menjawab "sering:, dan 26,1% menjawab "jarang".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pernyataan nomor 9, sebanyak 26,1% siswa menjawab "selalu", 69,6% menjawab "sering" dan yang menjawab j"jarang" sebanyak 4,3%. Pada pernyataan nomor10, siswa yang menjawab "selalu" sebanyak 17,4%; dan sebanyak 73,9% menjawab "sering", serta 8,7% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 11, yang menjawab selalu sebanyak 13,1% dan 69,6% menjawab "sering" dan 17,4% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 12, sebanyak 78.3% menjawab "sering" dan 21.7% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 13, sebanyak 4.3% siswa menjawab "selalu" dan 82.6% menjawab "sering" dan 13.1% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 14, siswa yang menjawab "selalu" sebanyak 13.1% dan "sering" sebanyak 78.3% dan 8.7% siswa menjawab 'jarang".

Pada pernyataan nomor 15, sebanyak 95,7% siswa menjawab "sering" dan 4,3% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 16, sebanyak 69.9% siswa menjawab "sering", dan 30.4% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 17,sebanyak 17,4% siswa menjawab "selalu", 82,6% menjawab "sering". Pada pernytaan nomor 18, sebanyak 17,4% siswa menjawab "selalu", 73,9% menjawab "sering' dan 8,7% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 19, sebanyak 30,4% menjawab "selalu" dan 69,6 menjawab "sering".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pernyataan nomor 20, sebanyak 4,3% siswa menjawab "selalu"dan 95,7 menjawab "sering". Pada pernyataan nomor 21,sebanyak 34,8% siswa menjawab "selalu"dan 65,2% menjawab "sering". Pada pernyataan nomor 22, sebanyak 30.4% siswa menjawab "selalu" dan 69.6% menjawab "sering". Dan pada pernyataan nomor 23, sebanyak 4.3% siswa menjawab "selalu" dan 78.3% menjawab "sering" dan 17.4% menjawab "jarang". Pada pernyataan terakhir, nomor 24, sebanyak 82,6% siswa menjawab "sering" dan 17,4% menjawab "jarang".

2) Data Norma Religius

Data norma religius siswa didapat dengan cara menyebarkan angket kepada siswa sebagai respondennya, dimana angket tersebut sudah disusun berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Dan setelah dilakukan penilaian terhadap angket tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Norma Religius Siswa

NO. SISWA	NO. PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2
2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2
5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2
7	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
10	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
14	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
15	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
16	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2
17	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
18	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
21	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2
22	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
23	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
JML	92	77	82	70	73	82	75	65	69	70	70	62

NO. SISWA	NO. PERNYATAAN												JML
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	76
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	77
4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	73
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76
7	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	73
8	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	74
9	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	78
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	73
11	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	74
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79
14	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75
15	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	77
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
18	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	78
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
21	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	78
22	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	75
23	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	73
JML	69	71	71	65	78	76	72	63	71	76	69	68	1736

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan penyekoran di atas, maka data tersebut diklasifikasikan ke dalam table berikut:

Tabel 4.6
Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

No.	Alternative Jawaban							
	B		CB		TTB		SSTB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	100	-	-	-	-	-	-
2	8	34.8	15	65.2	-	-	-	-
3	13	56.5	10	43.5	-	-	-	-
4	3	13.1	18	78.3	2	8.7	-	-
5	4	17.4	19	82.6	-	-	-	-
6	13	56.5	10	43.5	-	-	-	-
7	6	26.1	17	73.9	-	-	-	-
8	1	4.3	17	73.9	5	21.7	-	-
9	-	-	21	91.3	2	8.7	-	-
10	3	13.1	18	78.3	2	8.7	-	-
11	1	4.3	22	95.7	-	-	-	-
12	-	-	16	69.6	7	30.4	-	-
13	3	13.1	17	73.9	3	13.1	-	-
14	3	13.1	19	82.6	1	4.3	-	-
15	2	8.7	21	91.3	-	-	-	-
16	1	4.3	17	73.9	5	21.7	-	-
17	9	39.1	14	60.9	-	-	-	-
18	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
19	3	13.1	20	86.9	-	-	-	-
20	2	8.7	13	56.5	8	34.8	-	-
21	2	8.7	21	91.3	-	-	-	-
22	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
23	3	13.1	17	73.9	3	13.1	-	-
24	-	-	22	95.7	1	4.3	-	-
JML	117	508.8	396	1721.9	39	169.5	-	-

Dari daftar prosentase di atas dapat dilihat bahwa pada pernyataan nomor 1, seluruh siswa menjawab “benar” yaitu 100%. pada pernyataan nomor 2, sebanyak 34,8% siswa menjawab “benar” dan 65,2% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 3, sebanyak 56.5% siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab “benar” dan 43.5% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 4, sebanyak 13.1% siswa menjawab “benar”, 78.3% menjawab “cukup benar”, dan sebanyak 8.7% siswa menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 5, sebanyak 17,4% siswa menjawab “benar” dan sebanyak 82,6% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 6, sebanyak 56.5% menjawab “benar” dan 43.5% menjawab “cukup benar”.

Pada penyataan nomor 7, siswa yang menjawab “benar” sebanyak 26.1% dan 73.9% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 8, sebanyak 4,3% siswa menjawab “benar”, 73.9% menjawab “cukup benar”, dan 21.7% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 9, sebanyak 91.3% siswa menjawab “cukup benar”, 8.7% menjawab “tidak terlalu benar”.

Pada pernyataan nomor10, siswa yang menjawab “benar” sebanyak 13.1%; dan sebanyak 78.3% menjawab “cukup benar”, serta 8,7% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 11, yang menjawab “benar” sebanyak 4.3% dan 95.7% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 12, sebanyak 69.6% menjawab “cukup benar” dan yang menjawab “tidak terlalu benar” sebanyak 30.4%. Pada pernyataan nomor 13, sebanyak 13.1% yang menjawab “benar”dan 73.9% menjawab “cukup benar” dan 13.1% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada nomor 14, sebanyak 13.1% dan 82.6% siswa menjawab “cukup benar” dan 4.3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 15, sebanyak 8.7% siswa menjawab “benar” dan 91.3% menjawab “cukup benar”.

Pada pernyataan nomor 16, sebanyak 4.3% siswa menjawab “benar”, dan 73.9% menjawab “cukup benar”dan 21.7% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 17,sebanyak 39.1% siswa menjawab “benar”, 60.9% menjawab “benar”. Pada pernyataan nomor 18, sebanyak 30.4% siswa menjawab “benar”, 69.6% menjawab “cukup benar’ . Pada pernyataan nomor 19, sebanyak 13.1% menjawab “benar” dan 86.9% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 20, sebanyak 8.7% siswa menjawab “benar” dan 56.5% menjawab “cukup benar” dan 34.8% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 21, sebanyak 8.7% siswa menjawab “benar”dan 91.3% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 22, sebanyak 30.4% siswa menjawab “benar” dan 69.6% menjawab “cukup benar”. Dan pada pernyataan nomor 23, sebanyak 13.1% siswa menjawab “benar”dan menjawab “cukup benar” yakni sebesar 73.9% dan 13.1% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan terakhir, nomor 24, sebanyak 95.7% siswa menjawab “cukup benar” dan 4.3% menjawab “tidak terlalu benar”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Implementasi Strategi PAIKEMI

Untuk menganalisa data tentang strategi *PAIKEMI* ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu setuju.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 3, jumlah frekuensinya 438 berasal dari 24 item pernyataan dan 23 responden. Adapun untuk mengetahui pnerapan strategi *PAIKEMI*, digunakan rumus sebgai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{426}{552} \text{ x } 100\ \%$$

$$= 77{,}2\%$$

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah frekuensi 426 adalah 77.2%. Maka dapat dikatakan bahwa implementasi strategi *PAIKEMI* tergolong baik.

2. Analisis Data Norma Religius Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{396}{552} \text{ x } 100\%$$

$$= 71.7\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka prosentase

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah responden 23 dan frekuensinya 396 adalah 71.7%. Maka dapat dikatakan bahwa norma religius yang dimiliki siswa tergolong cukup baik.

3. Analisa Data Pengaruh Strategi PAIKEMI Pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Norma Religius Siswa

Untuk mengetahui pengaruh variable X (strategi PAIKEMI) terhadap variable Y (Norma Religius) siswa XI IPA SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo atau menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka menggunakan pendekatan statistik dengan teknik analisis korelasi Product Moment.

Berdasarkan angket dan data kedua variable tersebut, dapat disusun tabel kerja untuk mencari pengaruh Strategi PAIKEMI dalam membentuk Norma Religius Siswa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Tabel Kerja Korelasi Product Moment

NO.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	74	76	5476	5776	5624
2	73	75	5329	5625	5475
3	76	77	5776	5929	5852
4	71	73	5041	5329	5183
5	72	76	5184	5776	5472
6	71	76	5041	5776	5396
7	72	73	5184	5329	5256
8	72	74	5184	5476	5328
9	75	78	5625	6084	5850
10	71	73	5041	5329	5183
11	72	74	5184	5476	5328
12	73	76	5329	5776	5548
13	77	79	5929	6241	6083
14	74	75	5476	5625	5550
15	76	77	5776	5929	5852
16	73	75	5329	5625	5475
17	72	76	5184	5776	5472
18	74	78	5476	6084	5772
19	71	74	5041	5476	5254
20	79	75	6241	5625	5925
21	72	78	5184	6084	5616
22	70	75	4900	5625	5250
23	70	73	4900	5329	5110
23	1680	1736	122830	131100	126854

Dari tabel di atas diperoleh angka-angka sebagai berikut:

$N = 23$

$\sum X = 1680$

$\sum Y = 1736$

$\sum X^2 = 122830$

$\sum Y^2 = 131100$

$\sum XY = 126854$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan formula di atas dapat dicari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(1736)(122830) - (1680)(126854)}{23(122830) - (1680)^2}$$

$$= \frac{212741560 - 212640960}{2825090 - 2822400}$$

$$= \frac{100600}{2690}$$

$$= 37{,}39$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{23(126854) - (1680)(1736)}{23(122830) - (1680)^2}$$

$$= \frac{2911156 - 2909760}{2825090 - 2822400}$$

$$= \frac{1396}{2690}$$

$$= 0{,}52$$

Dari hasil perhitungan a dan b di atas maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$Y = a + bX$

$Y = 37{,}39 + 0{,}52X$

Apabila setiap terjadi peningkatan X sebesar 10% maka Y akan selalu bertambah sebesar 5,2.

Langkah selanjutnya yaitu mencari angka indeks korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{23(126854) - (1680)(1736)}{\sqrt{[23(122830)-(1680)^2][23(131100)-(1736)^2]}}$$

$$= \frac{2911156 - 2909760}{\sqrt{(2825090-2822400) - (3001684 - 2999824)}}$$

$$= \frac{1396}{\sqrt{(2690)(1824)}}$$

$$= \frac{1396}{\sqrt{4906560}}$$

$$= \frac{1396}{2215{,}076}$$

$$= 0{,}630$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,630. Hasil tersebut bila diinterpretasikan maka dapat dikatakan bahwa strategi PAIKEMI memiliki pengaruh yang *sedang* atau *cukup kuat* (0,400-0,700) dalam membentuk norma religius siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan dengan formula r di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0.630. Kemudian apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan db = 21 (db= N- 2) dan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,413 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,526. hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yang berarti r_{xy} berada pada daerah penolakan Ho sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif yang dirumuskan diterima. Begitu juga pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yang berarti r_{xy} berada pada daerah penolakan Ho sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif yang dirumuskan diterima. Hal ini berarti variabel X (Strategi PAIKEMI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Norma Religius).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Profil SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo berdiri pada tanggal 15 Juli 1981. SMA Wahid Hasyim sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta berdiri di bawah Yayasan Pendidikan Taman Wahid Hasyim, dan sudah mengalami 5 kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:[58]

1) Drs. Sumarjo (1981-1983)
2) Drs. Anang Purdi (1983-1984)
3) Drs. Afif Zainudin (1984-1995)
4) Drs. Ach. Arifin (1995-2000)
5) Drs. M. Edi Muji Santoso S.Pd.,M.Pd. (2000-sekarang)

Adapun prestasi yang diraih SMA Wahid Hasyim Krian adalah sebagai berikut:[59]

1) Prestasi di bidang akademis
   - Juara harapan I, II, dan III Olimpiade Matematika tingkat Kabupaten (2002)

[58] Wawancara Bapak Drs. M. Edi Muji Santoso S.Pd.,M.Pd, tgl 21 Mei 2009 di SMA Wahid Hasyim Krian
[59] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Juara harapan III Oleimpiade Fisika tingkat Nasional (2006)

2) Prestasi di bidang non akademis

Bidang olah raga

- Juara II Futsal (2004)
- Juara II Sepak Bola Piala Bergilir 2004/2005 (2004)
- Juara I Lompat Tinggi tingkat Kabupaten (2005)

Bidang Keagamaan dan kesenian

- Juara I Lomba Qosidah tingkat Kecamatan (2004)
- Juara III Lomba Baca Sholawat tingkat Kecamatan (2006)
- Juara I Lomba Baca Sholawat Putri tingkat Kecamatan (2007)
- Juara I MTQ Putri tingkat Kecamatan (2007)
- Juara I Pawai Simpatik Peringatan Tahun Baru Islam 1429 H
- Juara III MTQ Putri tingkat Kecamatan (2008)

b. Letak Geografis SMA Wahid Hasyim Krian

Secara geografis SMA Wahid Hasyim berada di jl. Moh. Yamin, desa Katerungan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo, dengan batas-batas sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kauman
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Katerungan Selatan
3) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kemangsen.
4) Sebelah timur berbatasan dengan desa Krajan Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Struktur Organisasi SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

STRUKTUR ORGANISASI

SMA WAHID HASYIM KRIAN SIDOARJO

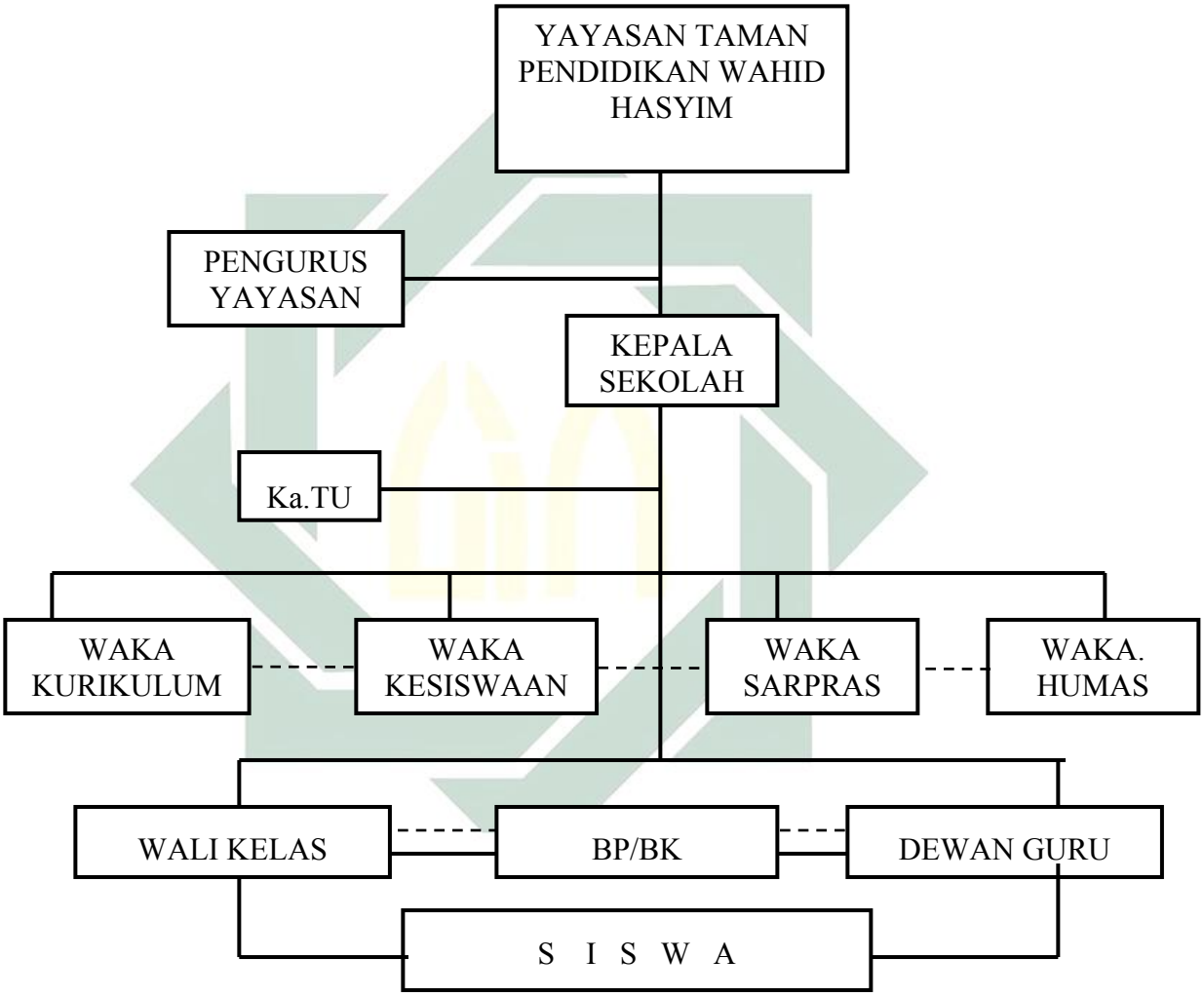

Keterangan :

——— = Garis Komando - - - - - - - - - - = Garis kordinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

Adapun keadaan tenaga pengajar dan karyawan di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar guru dan Karyawan SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	M. Edi Muji S, SPd, MPd	S2	Kepsek / Guru Fisika
2	Drs. Achmad Arifin	S1	Guru Matematika
3	Slamet Wahyudi SPd	S2	Guru B. Indonesia
4	M. Prayogo HM SPd	S1	Guru B. Indonesia
5	Drs. H. Abd. Ghofur	S1	Guru PAI/BP
6	H. Syaiful	S1	Guru PAI
7	Rita Hayati	S1	Guru Biologi
8	Dra. Endang A	S1	Guru Sejarah
9	Hari Tjahyani SPd	S1	Guru Sosiologi
10	Supriyanto SPd	S1	Guru Kimia
11	Drs. Samson H	S1	Guru PPKn
12	Mukti Ali SPd	S1	Guru Kimia
13	Drs. Heriyanto	S1	Guru Matematika
14	Abd Munif SPd	S1	Guru B.Inggris
15	Nur Hayati SPd	S1	Guru Biologi
16	Dra. Qonita Z	S1	Guru Sosiologi
17	H. Machrus S.Sos	S1	Guru Penjas
18	Dra. Nur Hamidah	S1	Guru Ke NU an
19	Nurul Huda SPd	S1	Guru Matematika
20	Achlis S SPd	S1	Guru Seni Budaya
21	Nuning SPd	S1	Guru Seni Budaya
22	Aat Choirudin SPd I	S1	Guru PAI/B. Arab/BP
23	Watini SPd.I	S1	Guru TIK
24	Rulli Efendi, Amd	S1	Guru Penjas
25	Andi Kurniawan Hafidz SPd	S1	Guru Akuntansi
26	M. Sofi, Sag	S1	Guru Ke NU an
27	Eko Prihastono	SMA	Kepala Administrasi
28	Oesman	SMA	Petugas Instalasi
29	Siti Maisaroh	SMA	TU
30	Yuliana	SMA	TU
31	Sukardi	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumen SMA Wahid Hasyim Krian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keadaan Siswa SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

Adapun jumlah siswa SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo pada saat penelitian ini adalah 187 siswa. Sedangkan responden yang dijadikan sample penelitian ini adalah siswa XI IPA. Adapun nama-nama siswa XI IPA dapat dilihat dalamtabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Siswa XI IPA SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Nuronia	XI IPA
2	Etik Laili M.	XI IPA
3	M. Firmansyah	XI IPA
4	Candra Isnaini	XI IPA
5	M. Yusuf Indriawan	XI IPA
6	Syahril Shadiq	XI IPA
7	Wahyu M. H.	XI IPA
8	Ayun Irdiana	XI IPA
9	Evi Dwi Octavia	XI IPA
10	Dian Novita Sari	XI IPA
11	Dwi Nueul Hidayah	XI IPA
12	Lia Novitasari	XI IPA
13	Irma Z.F.	XI IPA
14	Nur Wahyu N.	XI IPA
15	Amanda	XI IPA
16	Abdul Majid	XI IPA
17	Rian Indrianto	XI IPA
18	Firman Zulkarnain	XI IPA
19	Aditya N.	XI IPA
20	M. Mahrus Zakaria	XI IPA
21	Dwi Lestari	XI IPA
22	Feri Oktavia	XI IPA
23	Fatkur Solihudin	XI IPA

Sumber : Dokumen SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo pada tahun pelajaran 2008/2009. Adapun data tentang sarana dan prasarana tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaaan Sarana dan Prasarana SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tamu	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang BP	1
8	Ruang OSIS	1
9	Ruang Komputer	1
10	Laboratorium IPA	1
11	Masjid	1
12	Kamar MAndi Siswa	2
13	Kamar Mandi Guru	1
14	Perpustakaan	1
15	Kantin	2
16	Gudang	1

Sumber : Dokumen SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo

2. Penyajian Data

a. Data hasil Observasi

Selama proses penelitian, peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui sejauh mana kondisi proses pembelajaran PAI yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo. Data yang dihasilkan sebagai berikut:

1) Data Strategi PAIKEMI

Pertemuan I

Materi: Menghormati dan menghargai orang lain

a) Proses pembelajaran PAI berlangsung cukup dinamis.
b) Siswa maupun guru menggunakan busana/ seragam yang sopan dan menutup aurot.
c) Tidak ada siswa putra yang duduk sebangku dengan siswa putri.
d) Kelas bersih dan rapi.
e) Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama dipimpin ketua kelas.
f) Guru merangsang pengetahuan siswa dengan bertanya seputar materi yang dipelajari.
g) Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok membahas sub topik yang berbeda.
h) Siswa terlihat aktif dalam proses diskusi, meski masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan jalannya diskusi.
i) Hasil diskusi dibahas bersama.
j) Siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumennya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Guru melakukan klarifikasi dan penjelasan lebih lanjut serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Pertemuan II

Materi : Perilaku tercela

Pada pertemuan II ini peneliti bertindak sebagai guru. Dan dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung tersebut didapatkan data sebagai berikut:

a) Guru menggunakan metode Card Sort
b) Seluruh siswa aktif mengikuti pembelajaran
c) Siswa bekerja sama dengan siswa yang lainnya untuk mencari pasangan kartunya.
d) Siswa terlihat bersemangat dalam belajar.
e) Siswa berani tampil bertindak sebagai guru (tutor sebaya) untuk menjelaskan salah satu sub topik, dan siswa yang lain mendengarkan.
f) Ada interaksi tanya jawab antarsiswa.

Pertemuan III

Pada pertemuan ini peneliti kembali bertindak sebagai pengamat

Materi : perkembangan Islam pada masa pembaharuan

a) Guru memotivasi siswa dengan bertanya seputar materi yang sedang dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru menggunakan metode ceramah plus.

c) Guru menyusun peta konsep sesuai materi di papan tulis.

d) Guru menjelaskan satu per satu diselingi dengan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya siswa bertanya kepada guru.

e) Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sekarang.

f) Di akhir pembelajaran guru meminta kepada siswa untuk mereview materi yang sudah dipelajari sebagai bentuk evaluasi. Siswa yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

2) Data Norma Religius

Selama kegiatan observasi peneliti juga mengamati perilaku siswa SMA Wahid Hasyim menyangkut norma religius yang mereka miliki. Data yang diperoleh adalah:

a) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa dan diakhiri dengan hamdalah.

b) Ketika berdoa untuk memulai pelajaran seluruh siswa menundukkan kepala , dan tercipta suasana hening sejenak.

c) Terlihat adanya kerja sama yang baik antarsiswa ketika diskusi.

d) Siswa-siswi cukup akrab dengan guru, akan tetapi tetap hormat kepada guru. Hal ini ditunjukkan dengan tutur kata yang sopan dalam bertanya dan berpendapat.

e) Hanya ada satu dua siswa yang masih suka “celometan”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Siswa-siswi XI IPA menjaga kebersihan kelas.

b. Data Hasil Interview

Selain data di atas, peneliti juga mengadakan interview kepada beberapa nara sumber di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo. Dari hasil interview yang ada menunjukkan bahwa implementasi strategi PAIKEMI sudah berlangsung cukup baik. Bapak Aat Khoiruddin selaku guru PAI di XI IPA SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo mengatakan bahwa proses pembelajaran PAI di XI IPA SMA menggunakan pendekatan siswa sebagai pusat belajar (*student center*).

Siswa dilatih untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan diterapknnya diskusi mendukung adanya usaha siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Beliau juga mengatakan bahwa guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi ajar dan kebutuhan siswa. Akan tetapi agak kesulitan juga untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, jadi harus bisa mengelola waktu dan memanfaatkannya dengan baik.

Ketika peneliti bertanya tentang norma religius siswa yang terbentuk setelah pembelajaran , guru tersebut mengatakan bahwa siswa memahami nilai-nilai agama yang mereka pelajari dan berusaha mengaplikasikannya dalam perilakunya. Hal ini bisa dilihat dari keseharian mereka yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Hal itu juga bisa dilihat dari aspek afektif siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa XI IPA. Mereka mengaku lebih tertarik pada pembelajaran PAI sekarang dibanding di kelas X dulu. Karena di kelas XI ini pembelajarannya sudah dirubah, tidak membosankan, metode yang digunakan berbeda-beda, guru yang mengajar ramah dan menghargai kreatifitas siswa serta patut dijadikan teladan yang baik bagi siswanya. Di antara metode yang digunakan adalah diskusi, yang dapat memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan.

Mereka juga mengaku pernah disuruh membuat klipping tentang kelestarian lingkungan dan pernah praktik merawat jenazah. Pada kegiatan praktik merawat jenazah, guru membuat alat sederhana yaitu menggunaka boneka robot sebagai jenazahnya, beberpa lembar kain untuk kain kafan dan perlengkapan lainnya. Mereka mengatakan bahwa dengan begitu mereka lebih merasakan belajar yang sesungguhnya karena mereka aktif secara langsung, sehingga mereka merasakan dan mengalami sendiri, serta lebih memahami nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

c. Data Hasil Angket

Secara statistik data implementasi strategi PAIKEMI dan Norma Religius siswa didapat dengan cara menyebarkan angket kepada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai respondennya, dimana angket tersebut sudah disusun berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Dan setelah dilakukan penilaian terhadap angket tersebut didapatkan data sebagai berikut:

1) Data Implementasi strategi PAIKEMI

Table 4.4
Data Implementasi Strategi PAIKEMI

NO. SISWA	NO. PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
5	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2
6	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
13	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3
16	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
17	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2
18	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3
20	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2
21	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
JML	76	66	76	75	73	67	65	64	74	71	68	64

NO. SISWA	NO. PERNYATAAN												JML
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	74
2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
5	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	72
6	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	71
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
8	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	72
9	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	75
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	71
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	72
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
13	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	77
14	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	74
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	76
16	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	73
17	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	72
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	74
19	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	71
20	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	79
21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	72
22	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	70
23	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
JML	67	70	68	62	73	71	76	70	77	76	66	65	1680

Setelah dilakukan penyekoran di atas, maka data tersebut diklasifikasikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Daftar Prosentase Tiap Item Pernyataan

No.	Alternative Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
2	-	-	20	86.9	3	13.1	-	-
3	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
4	7	30.4	15	65.2	1	4.3	-	-
5	4	17.4	19	82.6	-	-	-	-
6	-	-	21	91.3	2	8.7	-	-
7	-	-	19	82.6	4	17.4	-	-
8	1	4.3	16	69.6	6	26.1	-	-
9	6	26.1	16	69.6	1	4.3	-	-
10	4	17.4	17	73.9	2	8.7	-	-
11	3	13.1	16	69.6	4	17.4	-	-
12	-	-	18	78.3	5	21.7	-	-
13	1	4.3	19	82.6	3	13.1	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	3	13.1	18	78.3	2	8.7	-	-
15	-	-	22	95.7	1	4.3	-	-
16	-	-	16	69.6	7	30.4	-	-
17	4	17.4	19	82.6	-	-	-	-
18	4	17.4	17	73.9	2	8.7	-	-
19	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
20	1	4.3	22	95.7	-	-	-	-
21	8	34.8	15	65.2	-	-	-	-
22	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
23	1	4.3	18	78.3	4	17.4	-	-
24	-	-	19	82.6	4	17.4	-	-
JML	75	325.9	426	1852.5	51	221.7		-

Dari tabel di atas disajikan daftar prosentase untuk masing-masing item pertanyaan. Pada pernyataan nomor 1, siswa yang menjawab "selalu' sebanyak 30,4%, yang menjawab "sering" sebanyak 69,6%. Pada pernyataan nomor 2, sebanyak 86,9% siswa menjawab "sering" dan 13,1% menjawab jarang. Pada pernyataan nomor 3, sebanyak 30,4% siswa menjawab "selalu" dan 69,6% menjawab "sering".

Pada pernyataan nomor 4, sebanyak 30,4% siswa menjawab "selalu", 65,2% menjawab "sering", dan sebanyak 4,3% siswa menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 5, sebanyak 17,4 siswa menjawab "selalu" dan sebanyak 82,6% menjawab "sering". Pada pernyataan nomor 6, sebanyak 91,3 % menjawab "sering" dan 8,7% menjawab "jarang". Pada penyataan nomor 7, siswa yang menjawab "sering" sebanyak 82,6% dan 17,4% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 8, sebanyak 4,3% siswa menjawab "selalu", 69,6% menjawab "sering:, dan 26,1% menjawab "jarang".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pernyataan nomor 9, sebanyak 26,1% siswa menjawab "selalu", 69,6% menjawab "sering" dan yang menjawab j"jarang" sebanyak 4,3%. Pada pernyataan nomor10, siswa yang menjawab "selalu" sebanyak 17,4%; dan sebanyak 73,9% menjawab "sering", serta 8,7% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 11, yang menjawab selalu sebanyak 13,1% dan 69,6% menjawab "sering" dan 17,4% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 12, sebanyak 78.3% menjawab "sering" dan 21.7% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 13, sebanyak 4.3% siswa menjawab "selalu" dan 82.6% menjawab "sering" dan 13.1% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 14, siswa yang menjawab "selalu" sebanyak 13.1% dan "sering" sebanyak 78.3% dan 8.7% siswa menjawab 'jarang".

Pada pernyataan nomor 15, sebanyak 95,7% siswa menjawab "sering" dan 4,3% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 16, sebanyak 69.9% siswa menjawab "sering", dan 30.4% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 17,sebanyak 17,4% siswa menjawab "selalu", 82,6% menjawab "sering". Pada pernytaan nomor 18, sebanyak 17,4% siswa menjawab "selalu", 73,9% menjawab "sering' dan 8,7% menjawab "jarang". Pada pernyataan nomor 19, sebanyak 30,4% menjawab "selalu" dan 69,6 menjawab "sering".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pernyataan nomor 20, sebanyak 4,3% siswa menjawab "selalu"dan 95,7 menjawab "sering". Pada pernyataan nomor 21,sebanyak 34,8% siswa menjawab "selalu"dan 65,2% menjawab "sering". Pada pernyataan nomor 22, sebanyak 30.4% siswa menjawab "selalu" dan 69.6% menjawab "sering". Dan pada pernyataan nomor 23, sebanyak 4.3% siswa menjawab "selalu" dan 78.3% menjawab "sering" dan 17.4% menjawab "jarang". Pada pernyataan terakhir, nomor 24, sebanyak 82,6% siswa menjawab "sering" dan 17,4% menjawab "jarang".

2) Data Norma Religius

Data norma religius siswa didapat dengan cara menyebarkan angket kepada siswa sebagai respondennya, dimana angket tersebut sudah disusun berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Dan setelah dilakukan penilaian terhadap angket tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Norma Religius Siswa

NO. SISWA	NO. PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2
2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2
5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2
7	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
10	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
14	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
15	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
16	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2
17	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
18	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
21	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2
22	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
23	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
JML	92	77	82	70	73	82	75	65	69	70	70	62

NO. SISWA	NO. PERNYATAAN												JML
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	76
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	77
4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	73
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76
7	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	73
8	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	74
9	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	78
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	73
11	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	74
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79
14	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75
15	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	77
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
18	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	78
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
21	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	78
22	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	75
23	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	73
JML	69	71	71	65	78	76	72	63	71	76	69	68	1736

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan penyekoran di atas, maka data tersebut diklasifikasikan ke dalam table berikut:

Tabel 4.6
Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

No.	Alternative Jawaban							
	B		CB		TTB		SSTB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	100	-	-	-	-	-	-
2	8	34.8	15	65.2	-	-	-	-
3	13	56.5	10	43.5	-	-	-	-
4	3	13.1	18	78.3	2	8.7	-	-
5	4	17.4	19	82.6	-	-	-	-
6	13	56.5	10	43.5	-	-	-	-
7	6	26.1	17	73.9	-	-	-	-
8	1	4.3	17	73.9	5	21.7	-	-
9	-	-	21	91.3	2	8.7	-	-
10	3	13.1	18	78.3	2	8.7	-	-
11	1	4.3	22	95.7	-	-	-	-
12	-	-	16	69.6	7	30.4	-	-
13	3	13.1	17	73.9	3	13.1	-	-
14	3	13.1	19	82.6	1	4.3	-	-
15	2	8.7	21	91.3	-	-	-	-
16	1	4.3	17	73.9	5	21.7	-	-
17	9	39.1	14	60.9	-	-	-	-
18	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
19	3	13.1	20	86.9	-	-	-	-
20	2	8.7	13	56.5	8	34.8	-	-
21	2	8.7	21	91.3	-	-	-	-
22	7	30.4	16	69.6	-	-	-	-
23	3	13.1	17	73.9	3	13.1	-	-
24	-	-	22	95.7	1	4.3	-	-
JML	117	508.8	396	1721.9	39	169.5	-	-

Dari daftar prosentase di atas dapat dilihat bahwa pada pernyataan nomor 1, seluruh siswa menjawab “benar” yaitu 100%. pada pernyataan nomor 2, sebanyak 34,8% siswa menjawab “benar” dan 65,2% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 3, sebanyak 56.5% siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab “benar” dan 43.5% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 4, sebanyak 13.1% siswa menjawab “benar”, 78.3% menjawab “cukup benar”, dan sebanyak 8.7% siswa menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 5, sebanyak 17,4% siswa menjawab “benar” dan sebanyak 82,6% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 6, sebanyak 56.5% menjawab “benar” dan 43.5% menjawab “cukup benar”.

Pada penyataan nomor 7, siswa yang menjawab “benar” sebanyak 26.1% dan 73.9% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 8, sebanyak 4,3% siswa menjawab “benar”, 73.9% menjawab “cukup benar”, dan 21.7% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 9, sebanyak 91.3% siswa menjawab “cukup benar”, 8.7% menjawab “tidak terlalu benar”.

Pada pernyataan nomor10, siswa yang menjawab “benar” sebanyak 13.1%; dan sebanyak 78.3% menjawab “cukup benar”, serta 8,7% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 11, yang menjawab “benar” sebanyak 4.3% dan 95.7% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 12, sebanyak 69.6% menjawab “cukup benar” dan yang menjawab “tidak terlalu benar” sebanyak 30.4%. Pada pernyataan nomor 13, sebanyak 13.1% yang menjawab “benar”dan 73.9% menjawab “cukup benar” dan 13.1% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada nomor 14, sebanyak 13.1% dan 82.6% siswa menjawab “cukup benar” dan 4.3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 15, sebanyak 8.7% siswa menjawab “benar” dan 91.3% menjawab “cukup benar”.

Pada pernyataan nomor 16, sebanyak 4.3% siswa menjawab “benar”, dan 73.9% menjawab “cukup benar”dan 21.7% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 17,sebanyak 39.1% siswa menjawab “benar”, 60.9% menjawab “benar”. Pada pernyataan nomor 18, sebanyak 30.4% siswa menjawab “benar”, 69.6% menjawab “cukup benar’ . Pada pernyataan nomor 19, sebanyak 13.1% menjawab “benar” dan 86.9% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 20, sebanyak 8.7% siswa menjawab “benar” dan 56.5% menjawab “cukup benar” dan 34.8% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan nomor 21, sebanyak 8.7% siswa menjawab “benar”dan 91.3% menjawab “cukup benar”. Pada pernyataan nomor 22, sebanyak 30.4% siswa menjawab “benar” dan 69.6% menjawab “cukup benar”. Dan pada pernyataan nomor 23, sebanyak 13.1% siswa menjawab “benar”dan menjawab “cukup benar” yakni sebesar 73.9% dan 13.1% menjawab “tidak terlalu benar”. Pada pernyataan terakhir, nomor 24, sebanyak 95.7% siswa menjawab “cukup benar” dan 4.3% menjawab “tidak terlalu benar”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Implementasi Strategi PAIKEMI

Untuk menganalisa data tentang strategi *PAIKEMI* ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu setuju.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 3, jumlah frekuensinya 438 berasal dari 24 item pernyataan dan 23 responden. Adapun untuk mengetahui pnerapan strategi *PAIKEMI*, digunakan rumus sebgai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{426}{552} \text{ x } 100\ \%$$

$$= 77{,}2\%$$

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah frekuensi 426 adalah 77.2%. Maka dapat dikatakan bahwa implementasi strategi *PAIKEMI* tergolong baik.

2. Analisis Data Norma Religius Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{396}{552} \text{ x } 100\%$$

$$= 71.7\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka prosentase

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah responden 23 dan frekuensinya 396 adalah 71.7%. Maka dapat dikatakan bahwa norma religius yang dimiliki siswa tergolong cukup baik.

3. Analisa Data Pengaruh Strategi PAIKEMI Pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Norma Religius Siswa

Untuk mengetahui pengaruh variable X (strategi PAIKEMI) terhadap variable Y (Norma Religius) siswa XI IPA SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo atau menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka menggunakan pendekatan statistik dengan teknik analisis korelasi Product Moment.

Berdasarkan angket dan data kedua variable tersebut, dapat disusun tabel kerja untuk mencari pengaruh Strategi PAIKEMI dalam membentuk Norma Religius Siswa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Tabel Kerja Korelasi Product Moment

NO.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	74	76	5476	5776	5624
2	73	75	5329	5625	5475
3	76	77	5776	5929	5852
4	71	73	5041	5329	5183
5	72	76	5184	5776	5472
6	71	76	5041	5776	5396
7	72	73	5184	5329	5256
8	72	74	5184	5476	5328
9	75	78	5625	6084	5850
10	71	73	5041	5329	5183
11	72	74	5184	5476	5328
12	73	76	5329	5776	5548
13	77	79	5929	6241	6083
14	74	75	5476	5625	5550
15	76	77	5776	5929	5852
16	73	75	5329	5625	5475
17	72	76	5184	5776	5472
18	74	78	5476	6084	5772
19	71	74	5041	5476	5254
20	79	75	6241	5625	5925
21	72	78	5184	6084	5616
22	70	75	4900	5625	5250
23	70	73	4900	5329	5110
23	1680	1736	122830	131100	126854

Dari tabel di atas diperoleh angka-angka sebagai berikut:

$N = 23$

$\sum X = 1680$

$\sum Y = 1736$

$\sum X^2 = 122830$

$\sum Y^2 = 131100$

$\sum XY = 126854$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan formula di atas dapat dicari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(1736)(122830) - (1680)(126854)}{23(122830) - (1680)^2}$$

$$= \frac{212741560 - 212640960}{2825090 - 2822400}$$

$$= \frac{100600}{2690}$$

$$= 37{,}39$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{23(126854) - (1680)(1736)}{23(122830) - (1680)^2}$$

$$= \frac{2911156 - 2909760}{2825090 - 2822400}$$

$$= \frac{1396}{2690}$$

$$= 0{,}52$$

Dari hasil perhitungan a dan b di atas maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$Y = a + bX$

$Y = 37{,}39 + 0{,}52X$

Apabila setiap terjadi peningkatan X sebesar 10% maka Y akan selalu bertambah sebesar 5,2.

Langkah selanjutnya yaitu mencari angka indeks korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{23(126854) - (1680)(1736)}{\sqrt{[23(122830)-(1680)^2][23(131100)-(1736)^2]}}$$

$$= \frac{2911156 - 2909760}{\sqrt{(2825090-2822400) - (3001684 - 2999824)}}$$

$$= \frac{1396}{\sqrt{(2690)(1824)}}$$

$$= \frac{1396}{\sqrt{4906560}}$$

$$= \frac{1396}{2215{,}076}$$

$$= 0{,}630$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,630. Hasil tersebut bila diinterpretasikan maka dapat dikatakan bahwa strategi PAIKEMI memiliki pengaruh yang *sedang* atau *cukup kuat* (0,400-0,700) dalam membentuk norma religius siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan dengan formula r di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0.630. Kemudian apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan db = 21 (db= N- 2) dan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,413 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,526. hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yang berarti r_{xy} berada pada daerah penolakan Ho sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif yang dirumuskan diterima. Begitu juga pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yang berarti r_{xy} berada pada daerah penolakan Ho sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif yang dirumuskan diterima. Hal ini berarti variabel X (Strategi PAIKEMI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Norma Religius).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan tentang Implementasi Strategi PAIKEMI

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikatakan pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo dengan menggunakan strategi PAIKEMI dapat mendukung proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami.

Kondisi yang seperti ini ditandai dengan bahwa adanya pelaksanaan pembelajaran berbasis PAIKEMI ini menimbulkan umpan balik yang positif dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa XI IPA yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

Sikap antusias siswa diikuti dengan keaktifan mereka untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran PAIKEMI, siswa dimotivasi untuk aktif sejak awal. Guru memberikan stimulus agar mereka peka terhadap situasi yang sedang mereka hadapi di dalam proses pembelajaran, dan kehidupan sehari-hari pada umumnya. Guru bertanya kepada siswa seputar pengetahuan mereka tentang materi yang sedang dipelajari. Apapun jawaban siswa dihargai dan dihormati guru sebagai hasil usaha siswa mengkonstruk pengetahuan mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru bertindak sebagai fasilitator yang cukup baik bagi siswanya. Dia berusaha menjadi mitra belajar bagi siswa, bukan sebagai guru yang selalu mendikte ataupun mendoktrin siswanya. Sikap guru yang ramah dan perilaku yang santun merupakan teladan (uswatun hasanah) bagi siswanya. Sehingga siswa akrab dengan beliau, tidak segan atau takut, tetapi tetap dihormati.

Selain itu jumlah siswa yang tidak terlalu banyak yaitu 23 siswa cukup mendukung proses pembelajaran, sehingga pelayanan terhadap siswa juga cukup baik.

Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Siswa menggunakan kesempatan yang diberikan oleh guru dengan baik. Kesempatan bertanya, mengemukakan pendapat, maupun diskusi selalu disambut dengan baik oleh siswa. Sehingga siswa merasa diberi keleluasaan dalam belajar, tidak ada rasa takut dan tertekan. Selain itu, kesempatan untuk mencoba/ mengalami/ mencari sendiri membuat mereka merasakan belajar yang sesungguhnya. Dan juga penggunaan metode yang berbeda dan alat bantu sederhana (seperti pada materi merawat jenazah) memudahkan guru dalam penyampaian materi dan membuat siswa selalu tertarik dengan pembelajaran PAI. Ini merupakan salah satu cara guru untuk menarik perhatian dari siswa. Sehingga proses belajar mengajar tersebut berkesan dan bermakna karena pembelajaran didekatkan dengan hal-hal yang konkrit/nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaitan materi dengan kehidupan nyata, yakni dengan memberikan contoh-contoh konkrit seperti tindakan kriminal yang marak terjadi, kasus-kasus narkoba dan kenakalan remaja, membantu siswa untuk bisa mengambil sikap atas realita tersebut.

Pemberian tugas untuk membuat suatu karya (membuat klipping yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan) melatih siswa untuk mandiri dan kreatif. Dan dari itu mereka menemukan suatu permasalahan yang selanjutnya menjadi tugas mereka untuk mencari solusinya. Sehingga pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai pendekatan belajar yang membantu kreatifitas dan melatih jiwa yang inovatif.

Penerapan pembelajaran kooperatif melatih siswa menjadi pemimpin dan mengelola kerjasama kelompoknya. Dan hasilnya adalah hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi, baik dalam diskusi, tukar pendapat, dan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain itu siswa yang pandai bisa membantu teman lain yang kesulitan. Hal ini juga dapat dilakukan dengan cara salah satu siswa yang bertindak sebagai guru bagi teman-temannya (tutor sebaya).

Meskipun begitu dalam penggunaan metode pembelajaran yang berbasis PAIKEMI harus benar-benar disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan memperhatikan kebutuhan siswa, mengingat latar belakang siswa dalam satu kelas berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dalam pengalokasian kegiatan pembelajaran ke dalam waktu yang tersedia, guru harus pandai mengelola waktu secara efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran benar-benar tepat pada sasaran dan target yang akan dicapai.

B. Tinjauan tentang Norma Religius

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikatakan siswa SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo memiliki norma religius yang cukup baik. Hal ini berarti siswa berpedoman pada norma-norma agama (norma religius) dalam berperilaku (berakhlak).

Hal ini didukung dengan data-data yang diperoleh selama penelitian. Yakni peneliti melihat adanya nilai-nilai religius yang melekat pada diri siswa. Diantaranya siswa putri mengenakan seragam menutup aurot yang sopan. Peneliti juga melihat adanya aktifitas keagamaan, yaitu sholat ashar berjamaah di masjid.

Kemudian peneliti juga menjumpai adanya sikap saling menghormati dan menghargai terhadap guru dan sesama teman. Ini tercermin dalam proses pembelajaran, khususnya dalam berdiskusi dan tukar pendapat, begitu juga pada hasil angket. Siswa memegang nilai-nilai persaudaraan, persamaan, rendah hati, serta adil. Nilai-nilai tersebut mendasari mereka untuk memandang sesuatu secara seimbang, menyadari bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama, serta tidak menganggap dirinya paling unggul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pada aspek akhlak terhadap lingkungan selain dilihat dari hasil angket, juga bisa dilihat pada keadaan sekolah dan kelas, meliputi tata ruang dan kebersihan. Menurut peneliti, hampir seluruh kelas terlihat bersih dan rapi. Begitu juga dengan halaman yang terkesan hijau dan asri.

Akan tetapi perlu diketahui bahwa meskipun rata-rata nilai menunjukkan norma religius siswa tergolong baik, bukan berarti keseluruhan. Melainkan masih ada aspek-aspek tertentu yang dinilai masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket pada nilai tiap-tiap item pernyataan dari tiap-tiap siswa. Hal ini bisa terjadi karena siswa yang satu dengan siswa lainnya memiliki tingkat norma religius yang berbeda-beda.

C. Pengaruh Strategi PAIKEMI pada Pembelajaran PAI dalam membentuk Norma Religius Siswa.

Dari hasil analisis data diperoleh r_{xy} sebesar 0,630 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat dari penerapan strategi PAIKEMI dalam membentuk norma religius siswa.

Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa dalam membentuk norma religius siswa ada factor-faktor lain yang turut mempengaruhi, yakni factor-faktor lain selain pendidikan dan pembelajaran di sekolah, di antaranya:[59]

[59] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, op.cit., h.31-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lingkungan Keluarga.

   Ada anak yang hidup di keluarga yang religius, ada anak yang hidup dalam keluarga yang kurang religius. Hal ini juga berpengaruh pada pembentukan norma religius anak, mengingat ajaran-ajaran agama terbentuk dalam diri mereka melalui metode contoh teladan dan meniru. Karena pada waktu mereka lahir ke alam wujud, secara otomatis mereka terpengaruh dengan situasi dan kondisi keluarga di mana mereka hidup dan bertumbuh. Mereka menyerap dari lingkungan keluarga mereka, semua sifat-sifat khusus, tingkah laku dan ketentuan-ketentuan akhlak yang berlaku.

2. Lingkungan Masyarakat

   Kadang-kadang ajaran agama dan akhlak tidak berpindah kepada semua pemuda melalui keluarga atau orang lain. Tetapi sebagian di antaranya terbentuk melalui hasil spontan yang diambil dari alam sekitar masyarakat ekstern, yaitu dengan cara pergaulan secara langsung dengan anggota-anggota masyarakat.

3. Media Penerangan

   Ada bermacam-macam media penerangan yang mempunyai pengaruh langsung kepada para pendengar, pemirsa dan pembacanya, antara lain: radio, televise, teater, buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya. Di satu pihak media tersebut dapat berperan dalam menyiarkan ajaran agama, apabila direncanakan untuk digunakan sebaik-sebaiknya. Juga dapat berperan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meruntuhkan ajaran-ajaran agama, menyapu bersih sampai ke akar-akarnya dan dapat membentuk satu masyarakat yang lebih jauh dari norma-norma agama bila media ini disalahgunakan

Guru pendidikan agama ialah memiliki peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh pada ajaran agama, baik akidah, cara berpikir maupun bertingkah laku. Oleh karena itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan strategi PAIKEMI pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara sebagai berikut:

1. Hendaknya guru memaksimalkan pembelajaran dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip penerapan strategi PAIKEMI.
2. Hendaknya guru lebih kreatif dalam menkolaborasikan beberapa metode pembelajaran PAIKEMI untuk melayani kebutuhan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Membiasakan siswa untuk bekerja sama dengan teman-temannya di sekolah, sehingga mereka akan merasakan bahwa hasil-hasil kerja yang mereka capai adalah milik bersama.
4. Hendaknya guru dalam berbagai kesempatan memperoleh pendidikan agama seperti dalam rubrik-rubrik surat kabar, siaran-siaran radio, televisi, ceramah-ceramah, khotbah di masjid-masjid, majelis ta'lim dan perkampungan untuk dihubungkan dengan pelajaran PAI di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Guru bisa memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat pokok-pokok ajaran agama melalui acara tertentu yang disiarkan di televisi atau radio, dan hasilnya didiskusikan dalam kelas.
6. Siswa sebagai tutor sebaya sangat bermanfaat dalam memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya. Dengan begitu siswa yang lain akan termotivasi untuk bisa melakukan hal yang sama.
7. Membimbing siswa untuk memilih majalah-majalah keagamaan yang sesuai, dan memperkenalkan buku-buku agama baru dan menggalakkan gemar membaca.
8. Memanfaatkan sarana ibadah di sekolah (masjid/mushola), lingkungan sekitar sebagai media ataupun sumber belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada apa yang ada pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa strategi PAIKEMI cukup relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan strategi PAIKEMI siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan serta islami.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Dari data yang diperoleh dan setelah dianalisis, dapat dikatakan bahwa Implementasi strategi PAIKEMI pada pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo berlangsung dengan baik.
2. Dari data yang diperoleh dan setelah dianalisis, dapat dikatakan bahwa siswa SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo memiliki norma religius yang cukup baik.
3. Dari analisis korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0.630 yang berarti Strategi PAIKEMI yang diterapkan pada pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Krian Sidoarjo berpengaruh cukup kuat dalam membentuk norma religius siswa. Hal ini karena dalam pembentukan norma religius siswa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dipengaruhi pendidikan agama di sekolah. Akan tetapi juga dari lingkungan keluarga, masyarakat dan media penerangan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dikemukakan saran-saran bagi:

1. Bagi guru
   a. Guru harus memahami karakter masing-masing siswa, sehingga guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
   b. Guru harus pandai dalam mengelola waktu pembelajaran, karena pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak.
   c. Guru dalam pembelajaran ini harus bisa membuat teknik mengajar yang bisa merangsang siswa untuk dapat mengungkapkan ide-idenya.
   d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, karena dalam pembelajaran ini siswa diberi kebebasan berfikir.
   e. Guru harus menghargai kreatifitas siswa dengan menggunakan ide-ide mereka sebelum mengungkapkan idenya sendiri.

2. Bagi Siswa

   Diharapkan bagi siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam belajar agama Islam. Selain itu hendaknya menggali pengetahuan agama di luar sekolah, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti organisasi keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya, atau kajian-kajian atau juga seminar-seminar keagamaan untuk mendalami ajaran agama Islam.

3. Bagi Praktisi Pendidikan

   Bagi praktisi pendidikan diharapkan dapat mendukung diterapkannya strategi PAIKEMI dalam suatu proses pembelajaran. Selain itu untuk perbaikan penerapan strategi PAIKEMI diharapkan para praktisi pendidikan memberikan suatu training kepada guru mengenai ketrampilan mengajar dengan menggnakan strategi PAIKEMI.

4. Bagi Mahasiswa

   Bagi mahasiswa, strategi PAIKEMI ini dapat dijadikan acuan dalam praktik mengajar (*microteaching* maupun *real teaching*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 1991. *SosiologiPendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Rosdakarya.

Arifin, H.M. 1986. *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar.* Jakarta: Golden Terayon Press.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakri, Oemar. 1993. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.

Depag, 2005Al Jumanatul Ali- Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: CV. Penerbit J-ART.

Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mangunwijaya,Y.B. 1991. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak.* Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Mustofa, A. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Nata, Abudin. 1997.. *Akhak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nata, Abudin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Semiawan, Cony. 1987. *Pendekatan Ketrampilan Proses.* Jakarta: PT. Gramedia.

Sisdiknas. 2003. Bandung: Citra Umbara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Radjagrafindo.

Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya: SIC.

Supriono, A.Sapari. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Anggota IKAPI cabang Jatim: SIC.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id